

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa  
Keuangan Periode 2013-2020)

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**AN NISA' SAKINATUL AHLIYAH  
NIM : 18520041**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa  
Keuangan Periode 2013-2020)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

**AN NISA' SAKINATUL AHLIYAH  
NIM : 18520041**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE***  
**TERHADAP MANAJEMEN LABA**  
(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa  
Keuangan Periode 2013-2020)

**SKRIPSI**

Oleh :

**AN NISA' SAKINATUL AHLIYAH**  
NIM : 18520041

Telah disetujui pada tanggal 13 Mei 2022

Dosen Pembimbing,



**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**  
NIP : 19751030201608012048



Mengetahui :

Ketua Jurusan,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE, M.Bus.Ak.,CA.,M.Res.,Ph.D**  
NIP 197606172008012020

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa  
Keuangan Periode 2013-2020)

**SKRIPSI**

Oleh  
**AN NISA' SAKINATUL AHLIYAH**  
NIM: 18520041

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 20 Mei 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua Penguji  
**Ditva Permatasari, M.S.A., Ak** : (  )  
NIP. 19870920 20180201 2 183
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A** : (  )  
NIP. 19751030 20160801 2 048
3. Penguji Utama  
**Yuliati, M.S.A.** : (  )  
NIP. 19730703 20180201 2 184



Mengetahui:  
**Ketua Jurusan Akuntansi,**

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus.Ak., CA., M.Res., Ph.D**  
NIP. 19760617 2008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : An Nisa' Sakinatul Ahliyah  
NIM : 18520041  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2020)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 09 Mei 2022

Hormat Saya,



An Nisa' Sakinatul Ahliyah

NIM : 18520041

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

*Kedua orang tua saya Bapak M. Syamsul Anam dan Ibu Sutik tercinta, yang telah senantiasa mencurahkan do'a, dukungan, motivasi, peluk kasih serta sayangnya kepada penulis. Saya persembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia karna saya sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Ayah dan Ibu.*

*Adik saya tercinta Alfi Nur Rohmah Dwi Agustin dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis*

*Diri saya sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah untuk bertahan sampai saat ini*

*David Ahmad Abrory, S.I.Kom yang telah memberikan semangat serta dukungan semangat kepada penulis, dan senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.*

*Sahabat saya Feny Destia, Septiani Az Zahra, Suprapti, Rena Ayu Ningtyas, dan teman-teman tercinta*

## HALAMAN MOTTO

QS. Al-Insyirah ayat 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

"Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah". – Susi Pudjiastuti.

“Kamu harus sepenuhnya memahami dan mengenai diri sendiri sebelum kamu berhasil, dan jika kamu tidak melakukan hal ini, kamu akan menjauh dari tujuan karena berbagai hal” – Chen-EXO.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2020)

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus.Ak., CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya. Terimakasih atas kesediaan waktunya dalam memberikan bimbingan, ilmu, masukan, dan kesabarannya kepada saya selama penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua Orang tua saya tercinta yaitu Bapak M. Syamsul Anam dan Ibu Sutik yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang tiada hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik saya tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan dukungan semangat.

8. Sahabat saya Feny Destia, Suprapti, Imanniah Sukmarini, Septiani Az Zahra, dan Rena Ayu Ningtyas yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan motivasi serta semangat, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. David Ahmad Abrory, S.I.Kom yang selalu menemani dan mendengarkan setiap keluh kesah dan memberikan semangat serta motivasi-motivasi kepada saya.
10. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan semangat serta mendengarkan keluh kesah penulis.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 09 Mei 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT (ARAB).....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Batasan Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis.....	22
2.2.1 <i>Agency Theory</i> .....	22
2.2.2 Manajemen Laba .....	23
2.2.3 <i>Good Corporate Governance</i> .....	26
2.2.4 Integrasi Islam .....	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	37
2.4 Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
3.2 Populasi dan Sampel .....	43
3.3 Data dan Jenis Data.....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	47
3.6 Analisis Data .....	52
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif .....	52
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	55
3.6.4 Uji Hipotesis .....	56
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	59
4.1.1 Gambaran umum objek penelitian.....	59
4.1.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	62
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	66
4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	67
4.1.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	69
4.1.3.4 Hasil Uji Autokoreasi .....	70
4.1.4 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	71
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis .....	73
4.1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	76
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba .	76
4.2.2 Pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba .....	77
4.2.3 Pengaruh dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba	78
4.2.4 Pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba.....	79
4.2.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan .....	82

5.2 Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian .....	44
Tabel 3.2 Rincian Sampel Penelitian .....	45
Tabel 3.3 Kode Nama Bank Umum Syariah.....	45
Tabel 3.4 Tabel Durbin Watson .....	57
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis <i>Probability Plot</i> .....	66
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Glejser</i> .....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis .....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	37
--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian

Lampiran 2 Perhitungan Variabel Ukuran Dewan Komisaris

Lampiran 3 Perhitungan Variabel Komisaris Independen

Lampiran 4 Perhitungan Variabel Dewan Pengawas Syariah

Lampiran 5 Perhitungan Variabel Komite Audit

Lampiran 6 Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan

Lampiran 7 Perhitungan Variabel Manajemen Laba

Lampiran 8 Data Variabel

Lampiran 9 Hasil Uji SPSS

Lampiran 10 Biodata Peneliti

Lampiran 11 Bukti Konsultasi

## ABSTRAK

An Nisa' Sakinatul Ahliyah. 2022, SKRIPSI. Judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2020)”

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.SA

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba

---

Laba merupakan elemen laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, semakin tinggi laba maka menggambarkan kinerja yang baik. Pihak manajemen dapat termotivasi untuk memenuhi target laba dengan cara melakukan manajemen laba. Penerapan *corporate governance* yang baik sangat dibutuhkan untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan manajemen laba yang curang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 9 sampel.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,256. Variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Variabel Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,964. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,844. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,238.

## ABSTRACT

An Nisa' Sakinatul Ahliyah. 2022, THESIS. Title “The Influence of Good Corporate Governance on Earnings Management (Study on Islamic Commercial Banks Registered with the Financial Services Authority for the Period 2013-2020)”

Supervisor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.SA

Keywords : Good Corporate Governance, Board of Commissioners Size, Independent Commissioner, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Company Size, and Earnings Management

---

Profit is an element of financial statements used to assess the company's performance, the higher the profit, the better the performance. The management can be motivated to meet profit targets by doing earnings management. Implementation of good corporate governance is needed to minimize losses caused by fraudulent earnings management. This study aims to determine the effect of the size of the board of commissioners, independent commissioners, sharia supervisory board, audit committee, firm size on earnings management.

This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The research method used is multiple linear regression analysis. The population in this study were 14 Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority in 2013-2020. The sampling technique used purposive sampling technique in order to obtain 9 samples.

The results of hypothesis testing in this study prove that the variable size of the board of commissioners has no effect on earnings management with a significance level of 0.256. The independent commissioner variable has a significant positive effect on earnings management with a significance level of 0.000. The Sharia Supervisory Board variable has no effect on earnings management with a significance level of 0.964. The audit committee variable has no effect on earnings management with a significance level of 0.844. Firm size variable has no effect on earnings management with a significance level of 0.238..

## مستخلص البحث

النساء سكيينة الأهلية. ٢٠٢٢، بحث جامعي. الموضوع "تأثير حسن إدارة الشركات على إدارة الربح (دراسة عن البنوك التجارية الإسلامية المسجلة بهيئة الخدمات المالية في فترة ٢٠١٣-٢٠٢٠)"

المشرفة : نينا دوي ستياننجسيه، الماجستير  
الكلمات الأساسية : إدارة الأرباح، المفوض المستقل، حجم الشركة، حجم مجلس المفوض، حسن إدارة الشركات، لجنة التدقيق، هيئة الرقابة الشرعية

الربح هو عنصر من عناصر البيانات المالية المستخدمة لتقييم أداء الشركة ، فكلما زاد الربح ، كان الأداء أفضل. يمكن تحفيز الإدارة لتحقيق أهداف الربح من خلال إدارة الأرباح. يلزم تنفيذ الحوكمة الرشيدة للشركات لتقليل الخسائر الناجمة عن إدارة الأرباح الاحتمالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير حجم مجلس المفوضين ، والمفوضين المستقلين ، وهيئة الرقابة الشرعية ، ولجنة المراجعة ، وحجم الشركة على إدارة الأرباح.

هذا البحث من البحث الكمي بمدخل البحث الوصفي. يستخدم منهج البحث في هذا البحث تحليل الانحدار الخطي المتعدد. والمجتمع البحث في هذا البحث من ١٤ البنوك التجارية الإسلامية المسجلة بهيئة الخدمات المالية في فترة ٢٠١٣-٢٠٢٠. وطريقة جمع البيانات في هذا البحث بطريقة أخذ العينات الهادف. لذا، تحصل ٩ البنوك.

النتائج في اختبار فروض البحث بهذا البحث تثبت أن متغير حجم مجلس المفوض لا يتأثر على إدارة الأرباح بمستوى دلالة ٠،٢٥٦. ومتغير المفوض المستقل له التأثير الإيجابي على إدارة الأرباح بمستوى دلالة ٠،٠٠٠. متغير هيئة الرقابة الشرعية لا تتأثر على إدارة الأرباح بمستوى دلالة ٠،٩٦٤. ومتغير لجنة التدقيق لا تتأثر على إدارة الأرباح بمستوى دلالة ٠،٨٤٤. ومتغير حجم الشركة لا تتأثر على إدارة الأرباح بمستوى دلالة ٠،٢٣٨.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan syariah merupakan sebuah organisasi yang secara langsung berkaitan dengan perbankan konvensional, perbankan syariah ini juga termasuk Unit Usaha yang menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 21/2008 yang menjelaskan tentang perbankan syariah. Pengungkapan laporan keuangan yang ada pada perbankan syariah ini sudah seharusnya dilakukan secara transparan atau terbuka dikarenakan dengan adanya laporan keuangan ini dapat membantu para pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk pengambilan keputusan. (Anggraini, 2019). Berdasarkan data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada Desember 2020, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan juga ada 34 Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia.

Dalam menjalankan kegiatan operasional sebuah perusahaan, tidak terlepas dari penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang akan digunakan oleh para pemilik saham atau investor untuk melihat kinerja serta kondisi keuangan yang ada pada perusahaan (Bhayangkari et al., 2019). Dalam laporan keuangan terdapat salah satu elemen penting yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan tujuan operasi sebuah perusahaan, elemen tersebut adalah laba (Puspitowati dan Mulya, 2014). Laba juga digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan dan penyusunan

kontrak bagi seorang investor maupun pihak lain yang berkepentingan. (Ghozali dan Chariri, 2007).

Kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, terutama oleh manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan tingkat laba, sehingga mendorong seorang manajer untuk melakukan manajemen laba (Arifin dan Destriana, 2016). Manajer yang melakukan manajemen laba cenderung akan melakukan tindakan dengan memilih kebijakan akuntansi yang akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga kinerja manajer tersebut terlihat baik (Yendrawati, 2015). Manajer memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*, namun di sisi lain manajer juga berkepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi. Sehingga timbul agensi konflik atau masalah keagenan dikarenakan adanya penyatuan kepentingan tersebut (Sulistyanto, 2008). Konflik keagenan merupakan pemicu perilaku oportunistik manajer yang membuat pernyataan pendapatan palsu, sehingga menurunkan nilai perusahaan di masa depan, dan menciptakan perusahaan dengan kesejahteraan yang sifatnya pribadi dengan cara memanipulasi serta mengelabui para *stakeholder* serta pemilik yang tidak mampu mengakses sumber informasi yang memadai (Lisa, 2012).

Beberapa kasus manajemen laba sudah sering terjadi di Indonesia, salah satu diantaranya adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera *Food Tbk* (AISA) yang telah melakukan penggelembungan dana pada laporan keuangan periode 2017 sebesar Rp 4 triliun oleh bagian manajemen lama. Sehingga pada Oktober 2018 pihak manajemen baru yang mengambil perseroan mempertanyakan kembali kebenaran laporan keuangan periode 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik

(KAP) RSM *International*. Kemudian pada 12 Maret 2019 PT *Ernst and Young* Indonesia melakukan investigasi yang menghasilkan bahwa penggelembungan dana yang dilakukan oleh Tiga Pilar pada laporan keuangan periode 2017 berasal dari akun aset tetap, persediaan, dan piutang usaha. (Kusuma dan Mertha, 2021).

Kasus manajemen laba juga pernah terjadi pada PT Jiwasraya Indonesia, Ketua BPK Agung Firman Sampurna menjelaskan BPK telah melakukan dua kali investigasi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sepanjang tahun 2010 hingga 2019. Hasil pemeriksaan menunjukkan Jiwasraya pernah melakukan modifikasi laporan keuangan pada tahun 2006. BPK juga menilai adanya ketidakwajaran dalam pembukuan laba bersih yang dilakukan Jiwasraya pada 2017. Laba bersih yang dibukukan sebesar Rp360,3 miliar dinilai BPK ada kekurangan pencadangan yakni Rp7,7 triliun, sehingga jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan maka perusahaan seharusnya menderita kerugian. Lalu pada tahun 2018 Jiwasraya tercatat membukukan kerugian unaudited sebesar Rp15,3 triliun. Serta hingga akhir September 2019 diperkirakan rugi Rp13,7 triliun (Asyah, 2020).

Kasus manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan umum maupun perbankan konvensional saja, dalam sektor perbankan syariah juga tidak menutup kemungkinan adanya praktik manajemen laba yang bisa merugikan perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan serta menyimpang dari prinsip syariah. Menurut (Faradila & Cahyati, 2013), meski secara teori perbankan syariah melakukan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya, namun pada kenyataannya terdapat praktik manajemen laba pada perbankan syariah yaitu dengan melakukan *smoothing of profit and loss sharing deposit return* dengan cara memberikan

insentif berupa *return* kepada IAH (*Investment Account Holder*) yang menyamai nilai pasar dengan patokannya. Dan manajer yang bertindak sebagai pengelola juga kemungkinan melakukan manajemen laba dengan membentuk dana cadangan yang diambil dari porsi alokasi IAH dari periode akuntansi sebelumnya, yang mana hal ini akan mengakibatkan *asymmetric information* bagi *stakeholder* perbankan syariah.

Prastiti dan Meiranto (2013) menjelaskan bahwa untuk menghindari adanya praktik manajemen laba yang terlalu berlebihan, maka dibutuhkan penerapan *corporate governance* yang baik pada sebuah perusahaan untuk mengatur jalannya bisnis yang sehat dan bersih, serta mampu digunakan sebagai patokan atau pegangan dalam hal pengendalian untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan serta menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran perusahaan. Sulistyanto (2008) menambahkan bahwa di Indonesia ini masih sangat minim perusahaan perusahaan serta perbankan yang menerapkan *corporate governance* yang baik. Hal ini ditandai dengan adanya kasus-kasus mengenai penyelewengan korporasi yang ada di Indonesia, dengan adanya hal ini dapat diartikan bahwa pengelolaan usaha atau bisnis di Indonesia masih dikategorikan buruk (*bad corporate governance*).

Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa agar perusahaan menerapkan *good corporate governance* dapat beroperasi dengan baik, maka diharuskan adanya pola pengendalian serta pengawasan yang cukup dan teliti untuk mengelola sebuah bisnis perusahaan. Dan dalam kegiatan pengelolaan perusahaan tersebut dibutuhkan adanya pihak-pihak yang memiliki independensi dengan kepentingan seorang manajer perusahaan, yang mana hal ini berarti seluruh tindakan serta

keputusannya harus terlepas dari kepentingan manajer, terlebih lagi jika kepentingan tersebut berkaitan dengan kepentingan *stakeholder*.

*Good corporate governance* diproksikan dalam variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani & Cahyonowati, 2022) mengenai *good corporate governance* diukur dengan komisaris independen dan komite audit.

Dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* yang mempunyai melakukan *monitoring* atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manajemen puncak serta bertanggung jawab untuk melakukan pengendalian internal serta melakukan pengawasan kepada direksi (Ermawati dan Anggraini, 2020). Dewan komisaris juga bertanggung jawab untuk memberikan keterangan serta nasihat kepada direksi agar penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan baik, jelas, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku (Puspitowati dan Mulya, 2014). Oleh sebab itu, semakin banyaknya anggota dewan komisaris diharapkan dapat mengurangi terjadinya manajemen laba (Sumanto et al, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Maburoh et al (2017), Rahmawati et al (2017), Setiawan (2018), dan Kusumastuti dan Prasetiono (2020) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pricilia dan Susanto (2017), Putra (2019), dan Syamsudduha (2021) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan bertanggung jawab untuk melakukan pemberdayaan dewan komisaris agar perusahaan mempunyai nilai tambah dan menerapkan *good corporate governance* (Sulistyanto, 2008). Dewan komisaris independen juga diharapkan untuk mengurangi adanya praktik manajemen laba (Dananjaya dan Ardiana, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati dan Anggraini (2020), Putri (2020), Anggreni dan Adiwijaya (2020), Kusumastuti dan Prasetyono (2020), dan Silfi et al (2021) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Sutino dan Khoirudin (2016), Febrina et al (2018), dan Handini (2021) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Salah satu *corporate governance* yang ada di perbankan syariah yaitu dewan pengawas Syariah, yang mana dewan pengawas syariah ini mempunyai peran yang sangat penting bagi perbankan syariah karena memudahkan untuk melihat serta menilai bagaimana kondisi kegiatan operasional perbankan syariah apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah yang ditentukan. (Ulandari, 2020). Dengan keberadaan dewan pengawas syariah di perbankan syariah dapat mendeteksi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perbankan syariah serta mengurangi praktik manajemen laba yang merugikan (Ermawati dan Anggraini, 2020). Penelitian yang dilakukan Dyah et al (2018), Triady (2019) dan Arif dan Purwanto (2020) menunjukkan hasil bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra

(2019), Novitasari et al (2019), dan Ermawati dan Anggraini (2020) menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Manajemen laba diartikan sebagai tindakan yang dapat merugikan pihak lain dan termasuk dalam tindakan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan menggambarkan keadaan perusahaan yang tidak sesungguhnya. Oleh sebab itu, dalam perbankan syariah sangat dibutuhkan adanya dewan pengawas syariah yang berperan dalam pengawasan kegiatan pada bank syariah (Arif & Purwanto, 2020). Salah satu prinsip *good corporate governance* yang ada pada bank syariah adalah *shariah compliance*, yaitu sebuah indikator yang berpengaruh terhadap kepercayaan dan reputasi bank syariah, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus dilakukan secara hati-hati (Rusdiyanto et al., 2019).

Komite audit merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang memiliki peran untuk mengawasi pihak manajemen dalam melaksanakan tugasnya (Sulistiyanto, 2008). Menurut UU No. 40 Tahun 2007 komisararis dapat membentuk komite audit untuk melaksanakan tugas pengawasan dalam perusahaan perseroan. Rusdiyanto et al (2019) menjelaskan bahwa jumlah anggota komite audit yang tinggi dapat mengurangi tingkat manajemen laba yang merugikan, karena akan melakukan pemantauan lebih dekat terhadap aktivitas yang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019), Natsir dan Badera (2020), Sari dan Susilowati (2021), Reni (2022), dan Hanafiah et al (2022) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudjatna dan Muid (2015), Lufita dan Suryani (2018), Zakia et al

(2019), dan Setyani (2020) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tindakan manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Lubis dan Suryani (2018) menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan tersebut semakin kecil, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut berpeluang untuk melakukan praktik manajemen laba, hal itu dikarenakan perusahaan kecil ingin menunjukkan kinerja yang baik atas perusahaan yang dijalankan (Lubis dan Suryani, 2018). Penelitian yang dilakukan Giovani (2017), Arthawan & Wirasedana (2018), Panjaitan & Muslih (2019), Setyani (2020), dan Pramitha (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pricilia dan Susanto (2017), Zakia et al (2019), dan Romadhaniah dan Lahaya (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menemukan adanya inkonsistensi hasil penelitian dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2020)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang , rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba
2. Untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba
3. Untuk menguji pengaruh dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba
4. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba
5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dari berbagai segi baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu di antaranya:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada pengembangan teori mengenai *agency theory* dan mengenai tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat menghambat manajemen laba. Dapat membantu manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan evaluasi kinerja atau tanggung jawab manajemen untuk mempertimbangkan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Untuk Penulis dan Kalangan Akademisi

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan wawasan dan kemampuan berfikir kritis peneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan manajemen laba, serta menjadi bahan bacaan serta ide-ide tambahan untuk penelitian selanjutnya.

##### b. Bagi Bidang Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan literatur tambahan yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dan manajemen laba.

##### c. Bagi Investor

Dapat membantu para investor untuk mengetahui beberapa informasi mengenai faktor-faktor yang terjadi dalam praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada lima variabel independen sebagai proksi dari *Good Corporate Governance* yaitu variabel Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Triono (2019) menjelaskan bahwa penelitian terdahulu merupakan cara bagi seorang peneliti untuk membandingkan penelitiannya serta untuk menemukan inovasi terbaru bagi penelitian yang akan dilakukan. Karena dengan adanya penelitian terdahulu akan membuat penelitian tersebut membuktikan keasliannya (orisinilitas penelitian). Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahmawati, H. I. A. (2013). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.	Independen: dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial. Dependen: Manajemen laba	Kuantitatif	dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Hidayanti, E., & Paramita, R. W. D. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap praktik manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur.	Independen: struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan komite audit Dependen: Manajemen laba	Kuantitatif	Kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba riil.
3	Sari, D. A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.	Independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, ukuran KAP, ukuran perusahaan. Dependen: manajemen laba	Kuantitatif	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan komisaris independen dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4	Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E.,	Independen : komite	Kuantitatif	Komite audit berpengaruh

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	& Purwanto, N. (2016). Pengaruh good corporate governance pada manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014).	audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial Dependen: manajemen laba		negatif, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
5	Giovani, M. (2017) "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Independen : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan Dependen : manajemen laba	Kuantitatif dengan metode regresi linier berganda	Kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas dan <i>leverage</i> mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, dan ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba
6	Mabrurah, L., & Islahuddin, M. A. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Komposisi Dewan Komisaris, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : ukuran perusahaan, asimetri informasi, komposisi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris Dependen : manajemen laba	Kuantitatif dengan metode regresi linier berganda	Ukuran perusahaan dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh, sementara itu, ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan asimetri informasi yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba
7	Rahmawati, M., Dewi V. S., & Hikmah, S.N. (2017) "Pengaruh Kualitas Auditor dan <i>Corporate Governance</i> terhadap	Independen : kualitas auditor dan <i>corporate governance</i> Dependen : manajemen laba	Kuantitatif dengan metode regresi linier berganda	Kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)			<i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
8	Arthawan, P.T., & Wirasedana, W.P. (2018) "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba"	Independen : kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan Dependen : manajemen laba	Kuantitatif dengan metode regresi linier berganda	Kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
9	Setiawan, D. (2018) "Karakteristik Dewan Komisaris dan Manajemen Laba: Bukti pada Peristiwa Penawaran Saham Perdana"	Independen : ukuran dewan komisaris, presentase komisaris independen, komisaris wanita, rata-rata umur anggota dan masa jabatan dependen : manajemen laba	Kuantitatif	Komisaris wanita dan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di perusahaan besar, Sedangkan komisaris independen dan umur anggota dewan komisaris berperan efektif mengurangi manajemen Laba di perusahaan kecil

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Dyah, Asrie and Isma, Coryanata and Fenny, Marietza (2018) “ <i>Manajemen Laba Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional</i> ”	Independen : komite audit, komisaris independen, dewan pengawas syariah, kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan manajerial. Dependen : manajemen laba	Kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda	Komite audit, komisaris independen, berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan dewan pengawas syariah , kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba namun kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
11	Panjaitan, D.K., & Muslih, M. (2019) “Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus”	Independen : ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus Dependen : manajemen laba	Kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel	Ukuran perusahaan dan kompensasi mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
12	Putra, R. N. A. (2019)	Independen :	Kuantitatif	Ukuran dewan komisaris,

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	“ <i>Good Corporate Governance</i> dan Manajemen Laba di Perbankan Syariah”	ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah dan kompetensi dewan pengawas syariah Dependen : manajemen laba		ukuran dewan pengawas syariah, dan komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi dan kompetensi dewan pengawas syariah tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan syariah
13	Triady, D. (2019) “Kepemilikan Institusional, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2018)”	Independen : ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan pengawas syariah, dan komite audit Dependen : manajemen laba	Kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan pengawas syariah, dan komite audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba
14	Anggreni, M. D. & Ajiwijaya, Z. A. (2020)	Independen : kepemilikan institusional, dewan	Kuantitatif	Kepemilikan institusional, dewan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016 – 2018)”	komisaris independen, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas Dependen : manajemen laba		komisaris independen, <i>leverage</i> , dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
15	Ermawati, L., & Anggraini, N. (2020) “Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)”	Independen : komisaris independen dan dewan pengawas syariah Dependen : manajemen laba	Kuantitatif	Komisaris independen dan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap manajemen laba
16	Natsir, M., Badera, I. D. N. (2020) “Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan keluarga sebagai Variabel Pemoderasi”	Independen : komite audit dan kualitas auditor eksternal, kepemilikan keluarga Dependen : manajemen laba	Kuantitatif dengan metode <i>moderate regression analysis</i>	Komite audit dan kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
17	Putri, A.S. (2020) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan”	Independen : proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen Dependen : manajemen laba	Kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda	proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba
18	Setyani, I. D. (2020) “Pengaruh Dewan pengawas Syariah, Komite Audit, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”	Independen : dewan pengawas syariah, komite audit, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan Dependen : manajemen laba	Kuantitatif deskriptif	Ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan dewan pengawas syariah dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
19	Kusumastuti dan Prasetiono (2020) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Frekuensi Rapat Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen	Independen : kepemilikan manajerial, frekuensi rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen	Kuantitatif deskriptif	kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”	Dependen : manajemen laba		signifikan terhadap manajemen laba. Dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan data penelitian terdahulu yang ada pada tabel 2.1 dapat dijelaskan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian dengan objek pada perbankan syariah dengan rentang tahun 2013-2020 dan penggabungan variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah mekanisme *good corporate governance* menentukan tinggi atau tidaknya praktik manajemen laba pada perbankan syariah, mengingat pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan peneliti juga tertarik untuk mengetahui apakah praktik manajemen laba semakin tinggi atau rendah. Penelitian ini juga ditujukan untuk memperoleh pembaruan hasil penelitian mengenai variabel yang terkait.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan merupakan permasalahan agensi yang muncul antara pemilik perusahaan dengan manajer khususnya bagi perusahaan yang menerapkan *manager controlled* (kepemilikan menyebar), yang mana hal tersebut mengakibatkan para pemegang saham mengalami kesulitan dalam mengawasi serta mengendalikan aktivitas manajer dikarenakan seluruh pemegang saham mempunyai wewenang serta hak suara yang sama dan tidak membedakan antara pemegang saham istimewa atau biasa (Sulistiyanto, 2008).

Na'im dan Rakhman (2000) mengungkapkan bahwa *agency theory* merupakan sebuah dasar diperlukannya pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang manajemen kepada *stakeholder* yang kemudian dijelaskan dalam hubungan *principal* dan *agent*.

Zain (2015) menjelaskan bahwa ada tiga asumsi mengenai sifat dasar manusia yang digunakan untuk menjabarkan mengenai teori agensi, yaitu (a) ada umumnya manusia itu bersifat *self interest* atau lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain, (b) daya pikir terkait *bounded rationality* atau persepsi masa mendatang yang dimiliki oleh manusia sifatnya terbatas, dan (c) resiko-resiko yang ada (*risk averse*) biasanya dihindari oleh manusia.

Berdasarkan ketiga asumsi sifat dasar manusia tersebut, kemungkinan seorang manajer sebagai manusia akan mempunyai sifat *self-interest* yaitu artinya mengutamakan kepentingan dirinya sendiri daripada mementingkan kepentingan bersama (Agustia, 2013). Hal tersebut menjadikan adanya

permasalahan atau konflik yang timbul atas kepentingan dari pihak pemilik atau investor dan juga manajemen.

### **2.2.2 Manajemen Laba**

Manajemen Laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh bagian manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan dan juga mengintervensinya (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba juga dapat diartikan sebagai tindakan manipulasi laporan keuangan eksternal yang bertujuan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi (Kodriyah et al, 2017). Sedangkan Setyani (2020) menjelaskan bahwa tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan pemilihan metode kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh manajemen.

Adanya praktik manajemen laba kemungkinan besar didasarkan oleh beberapa tujuan pribadi yang terkandung di dalamnya. Yang berarti hal ini menunjukkan bahwa adanya motivasi tersendiri yang diinginkan oleh pihak manajemen dengan cara melakukan manajemen laba. Sudah tidak bisa dipungkiri dan dan tidaklah menjadi hal yang aneh apabila manajemen melakukan hal tersebut dikarenakan tingkat laba yang dihasilkan sering dikaitkan dengan penilaian tingkat kinerja manajemen, juga seringkali dikaitkan dengan besar kecilnya bonus serta tunjangan yang akan diterima oleh bagian manajemen yang bergantung pada tingkat laba yang dihasilkan itu rendah atau tinggi (Irham, 2014).

Secara umum, pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya,

mempengaruhi laporan keuangan dengan cara mengubah besarnya laba yang dilaporkan pada pemegang saham. Hal tersebut juga mempengaruhi hasil perjanjian an yang bergantung pada besarnya laba yang dilaporkan, pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan, dan juga nilai pasar. Terjadinya manajemen laba ini juga merupakan sebuah dampak dari adanya masalah keagenan, yaitu itu ke tidak seimbangan kepentingan antara prinsipal dan agen (Lidiawati, 2016).

Sulistiyanto (2008) menjelaskan bahwa ada berbagai motivasi bagi seseorang untuk melakukan praktik manajemen laba, Teori akuntansi positif mengusulkan ada tiga hipotesis motivasi manajemen laba, yaitu :

*a. Bonus plan hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan bahwa rencana bonus dengan memilih penggunaan metode akuntansi yang tepat akan memperlihatkan pelaporan laba yang lebih tinggi. Pada hipotesis ini menjelaskan bahwa kompensasi atau bonus yang dijanjikan kepada manajer akan memotivasi manajer tersebut untuk mencapai hasil kerja yang maksimal. Sehingga hal tersebut juga dapat menimbulkan keinginan dari seorang manajer agar laba yang dilaporkan nantinya tinggi, dan berbagai macam cara akan dilakukan manajer agar hal tersebut terpenuhi.

Bonus juga maemotivasi seorang manajer untuk melakukan kecurangan manajerial, artinya manajer akan melakukan manajemen laba dengan cara memanipulasi laporan keuangan, yang mana laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kenyataan, dan hal tersebut dapat merugikan banyak pihak.

*b. Debt (equity) hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang rasio antara utang dan modalnya lebih tinggi, biasanya akan memilih metode-metode akuntansi dan cenderung melakukan pelanggaran perjanjian hutang jika ada keuntungan tertentu yang bisa didapatkannya. Keuntungannya adalah dapat melakukan permainan laba agar kewajiban utang piutang dapat ditangguhkan pada periode selanjutnya. Hal tersebut mengakibatkan adanya kesalahpahaman dalam penyajian laporan keuangan dan dapat merugikan pihak yang lain karena adanya kesalahan dalam pengalokasian sumber daya.

*c. Political cost hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan bahwa sebuah perusahaan akan cenderung memilih serta menggunakan metode akuntansi yang bisa memperbesar atau memperkecil laba yang dilaporkan. Pada hipotesis ini, perusahaan dapat melakukan permainan laba dengan cara melakukan pelanggaran terhadap kebijakan pemerintah, seperti pembayaran pajak yang ditinggikan maupun diperkecil.

Ada beberapa motivasi lain yang mendorong pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba diantaranya adanya motivasi pajak, pergantian CEO (chief executive officer), motivasi pasar modal, serta penawaran saham perdana (Andayani, 2010).

Irma (2021) menjelaskan bahwa ada empat pola manajemen laba yaitu:

- a. *Taking a bath*, yaitu pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan laba yang ada pada laporan keuangan periode berjalan setinggi-

tingginya atau menurunkan laba serendah-rendahnya dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya atau sesudahnya.

- b. *Income minimization*, yaitu pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menurunkan laba yang ada pada laporan keuangan dibandingkan dengan laba yang sesungguhnya. Pada pola manajemen laba ini biasanya dilakukan saat nilai profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan yang sangat tinggi dengan tujuan agar tidak terlihat serta mendapat perhatian yang lebih secara politis.
- c. *Income maximization*, yaitu pola manajemen apa yang dilakukan dengan cara menaikkan laba yang ada pada laporan keuangan dibandingkan dengan laba yang sesungguhnya. Pola manajemen laba ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi, menghindari adanya pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang, dan juga untuk memperoleh keuntungan.
- d. *Income Smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode. Dalam hal ini pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi.

### **2.2.3 Good Corporate Governance**

#### **2.2.3.1 Pengertian Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* merupakan sebuah sistem yang dibuat untuk mengendalikan serta mengarahkan aktivitas perusahaan pada ada arah yang lebih baik, membentuk kehidupan bisnis yang sehat, serta menghindari adanya kecurangan serta kesalahan yang timbul dari pihak manajemen yang akan merugikan perusahaan khususnya *stakeholders* dan *shareholders* (Rusdiyanto et al., 2019).

Zarkasyi (2020) menjelaskan bahwa prinsip *good corporate governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang transparan dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Ada tiga pilar yang mendukung terlaksananya prinsip dasar *good corporate governance* yaitu :

- a. Negara beserta perangkatnya yang menciptakan undang-undang yang mengatur mengenai iklim usaha yang sehat transparan serta penegakan hukum yang konsisten.
- b. Dunia bisnis yang berlaku sebagai pelaku pasar yang menerapkan *good corporate governance* sebagai pedoman dasar dalam melakukan aktivitas bisnisnya.
- c. Masyarakat yang berperan sebagai pengguna produk beserta jasa (konsumen) yang mendapatkan dampak dari adanya penerapan tata kelola perusahaan dan melakukan *social control*.

#### **2.2.3.2 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance**

Menurut Sulistyanto (2008) ada empat prinsip yang harus diterapkan agar tercipta kehidupan bisnis yang bersih, sehat, dan bertanggung jawab, yaitu :

a. Keadilan

Pada prinsip keadilan ini mencakup perlindungan terhadap hak dari seluruh pemegang saham perusahaan termasuk pemegang saham minoritas untuk memperoleh informasi secara tepat waktu, memberikan suara dalam rapat pemegang saham dan mempunyai hak untuk memilih direksi dan komisaris, serta pembagian laba perusahaan. Prinsip ini lebih menekankan pada perlindungan bagi para pemegang saham agar tidak mendapatkan kerugian dari berbagai macam penyimpangan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dalam perusahaan.

b. Transparansi

Prinsip ini lebih menekankan pada sifat terbuka atas pengungkapan setiap kebijakan kebijakan serta peraturan yang akan diterapkan oleh perusahaan, karena dengan pengungkapan hal tersebut akan membuktikan kinerja perusahaan yang akurat dan sesuai dengan kenyataan. Dan hal ini nantinya akan sangat bergantung terhadap kepercayaan seorang investor dan juga efisiensi pasar.

Untuk mencapai prinsip ini dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi yang berbasis standar dan terjaminnya pengungkapan laporan akuntansi yang berkualitas, juga membutuhkan

pengembangan manajemen risiko korporasi untuk memastikan bahwa seluruh risiko itu telah diukur dan juga dapat dikelola secara jelas dan tepat, mengumpan adanya jabatan yang kosong juga sangat diperlukan untuk mendukung terlaksananya prinsip transparansi ini, agar seluruh pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dapat mengetahui dan juga menghindari adanya pengangkatan jabatan dengan menggunakan cara-cara yang tidak adil (*nepotisme*), pengembangan teknologi informasi dan juga sistem informasi manajemen dibutuhkan untuk menciptakan prinsip transparansi yang baik dikarenakan hal tersebut dapat menjamin sebuah pengukuran kinerja yang optimal dan juga pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.

c. Akuntabilitas

Sebuah perusahaan dituntut agar menyiapkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sesuai realita. Akuntabilitas didasarkan pada sistem internal check and balance yang mana mencakup pengawasan yang efektif dan praktik audit yang sehat dan jujur. Untuk mewujudkan prinsip ini perusahaan harus mengembangkan komite audit dan juga merumuskan kembali peran serta fungsi auditor internal sebagai mitra bisnis, perusahaan juga harus menggunakan jasa auditor eksternal yang bersifat profesional untuk menghindari adanya kelalaian dan juga kecurangan.

d. Responsibilitas

Prinsip ini mengacu pada sikap perusahaan yang mengacu pada tanggungjawab untuk mentaati seluruh hukum dan juga undang-undang yang berlaku agar terciptanya kehidupan perusahaan yang sehat, terjamin kesehatan serta keselamatan kerjanya, dan kelancaran dalam menjalankan aktivitas usahanya.

### **2.2.3.3 Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris merupakan bagian kepengurusan perusahaan yang bertugas untuk melakukan monitoring atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manajemen puncak serta bertanggung jawab untuk melakukan pengendalian internal serta melakukan pengawasan kepada direksi. Dewan komisaris juga bertanggung jawab untuk memberikan keterangan serta nasihat kepada direksi agar penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan baik, jelas, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku, juga memastikan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan sudah menanamkan praktik *Good Corporate Governance* (Zarkasyi, 2020).

Indrayati dan Daljono (2010) menjelaskan bahwa karakteristik dari dewan komisaris mempengaruhi tingkat pemilihan penggunaan metode akuntansi yang dijalankan di sebuah perusahaan. Saat melakukan proses pengawasan dewan komisaris harus mensyaratkan informasi yang terbaik dan berkualitas, hal tersebut menjadikan Dewan Komisaris harus lebih konservatif dalam memilih metode akuntansi yang akan dipakai. Karena dengan adanya prinsip konservatif tersebut, laporan keuangan

yang akan disajikan nantinya dapat dipercaya oleh para investor dan juga dapat terbukti keandalannya, prinsip konservatisme juga dapat mencerminkan laporan keuangan yang tidak berlebihan.

Zarkasyi (2020) juga menjelaskan bahwa Jumlah dari anggota dewan komisaris diharapkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar kegiatan pengawasannya dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

#### **2.2.3.4 Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan bagian dari kepengurusan dewan komisaris yang bertugas untuk melakukan pemantauan terhadap strategi bisnis yang diterapkan dan anggaran serta jadwal aktivitas perusahaan, mematuhi peraturan yang berlaku untuk mencapai prinsip *good corporate governanc* (Sulistyanto, 2008).

Dewan komisaris independen termasuk anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Pradito & Rahayu 2015).

#### **2.2.3.5 Dewan Pengawas Syariah**

Dewan Pengawas Syariah merupakan salah satu *corporate governance* yang mempunyai peran untuk memberikan arahan dan nasihat pada bagian direksi dan melihat serta menilai bagaimana kondisi operasional perbankan syariah apakah sudah sesuai dengan prinsip

syariah yang ditentukan. Dewan pengawas Syariah juga merupakan penasehat hukum Islam dan juga penasehat hukum positif yang mana nantinya akan menjelaskan mengenai masalah halal dan haram (Rusdiyanto et al., 2019).

#### **2.2.3.6 Komite Audit**

Komite audit merupakan bagian kepengurusan dari perusahaan yang bertugas untuk melakukan monitoring dan audit internal guna meningkatkan efektivitas serta menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas dan dan memenuhi prinsip transparency, melakukan pengawasan internal serta mematuhi peraturan undang-undang yang ditetapkan (Sulistyanto, 2008).

Pada awalnya komite audit dibentuk guna mengurangi dominasi dari proses audit serta sebagai jembatan antara para dewan komisaris dengan kontan publik, komite audit juga merupakan bagian yang menentukan biaya audit serta melakukan rekomendasi kantor akuntan publik dari perusahaan tersebut. Keberadaan komite audit diharapkan membantu dewan komisaris untuk mengoptimalkan kinerja dewan direksi dan juga membantu dewan komisaris dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang efektif (Rusdiyanto et al., 2019).

#### **2.2.3.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya sebuah perusahaan, yang mana dalam menentukan besar atau kecilnya tersebut

dinilai dari total aktiva, nilai pasar saham, *log size*, dan lainnya (Lestari et al., 2018).

Setyani (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata dari total penjualan bersih ih untuk tahun yang bersangkutan. Biaya tetap dan biaya variabel harus lebih kecil dibandingkan dengan penjualan agar perusahaan mendapatkan keuntungan, karena jika penjualan lebih rendah dibandingkan kedua biaya tersebut maka dipastikan perusahaan akan mengalami kerugian.

#### **2.2.4 Integrasi Islam**

Umam (2016) menjelaskan bahwa kegiatan operasional yang dijalankan oleh perbankan syariah sudah seharusnya melaksanakan berdasarkan sistem syariah, dalam pengelolaan dana yang ada pada perbankan syariah dikelola secara hati-hati dan berintegritas tinggi serta meliputi nilai-nilai sebagai berikut :

##### **a. *Shiddiq***

Seluruh kegiatan operasional yang ada perbankan syariah harus menjunjung nilai kejujuran dan tidak menyimpang dari prinsip syariah. Karena dengan melakukan kejujuran meningkatkan kepercayaan seorang nasabah untuk mempercayakan dananya agar dikelola oleh perbankan tersebut.

##### **b. Amanah**

Menjaga rasa kepercayaan antara pihak yang mengelola dana dengan pemilik dana, hal tersebut bisa terwujud jika perbankan syariah menerapkan prinsip kejujuran serta kehati-hatian dalam proses pengelolaan dana.

c. *Tabligh*

Pihak pengelola dana harus menjalin komunikasi serta kerjasama yang harmonis saat mengelola dana, juga kuat dalam menghadapi tekanan dan mampu memberikan kebebasan berpikir dan kenyamanan, serta dapat memberikan pengarahan bagi nasabah tentang prinsip-prinsip serta jenis produk dari perbankan syariah.

d. *Fathanah*

Menerapkan nilai yang mencerminkan bahwa pengelolaan dana yang ada pada perbankan syariah tersebut sudah dilakukan secara kompetitif serta profesional dan juga menghasilkan keuntungan dalam tingkat resiko yang sudah ditetapkan oleh perbankan syariah.

Menurut (Habibullah 2018), dalam Islam sangat penting untuk menjaga prinsip-prinsip muamalah sejarah berkesinambungan, hal tersebut nantinya akan memberikan keuntungan yang seimbang antara pembeli dan penjual. Dengan adanya prinsip-prinsip *muamalah* yang diterapkan secara baik diharapkan mengurangi jumlah kecurangan ekonomi terhadap salah satu pihak. Disamping itu penerapan *muamalah* yang jujur akan menghasilkan keuntungan yang mendatangkan keberkahan dari Allah bagi kedua belah pihak, hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* :

عن حكيم بن حزام رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : البيعان بالأخير مالم يتفرقا صدقت وبينما بورد لهما في بيعهما وان كمان وكذبا محقت بركة بينهما (متفق عليه)

“Dari Haqi Ibn Hazam menerangkan bahwa Nabi SAW bersabda: Penjual dan pembeli itu berhak *khiyar* selama keduanya belum berpisah. Apabila keduanya terang-terangan dan blak-blakan, diberkahi jual beli mereka, dan bila sembunyi-sembunyian, tipu-tipuan, dileburkan berkahnya” (*Muttafaq’alaih*).

Selain perbankan syariah yang menerapkan nilai *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*. Nidawati (2018) menjelaskan bahwa seorang pemimpin beserta jajaran yang ada pada perbankan syariah atau lembaga lain juga harus menerapkan keempat nilai tersebut. Hal tersebut dikarenakan seorang pemimpin dalam menjalankan amanahnya harus bersifat jujur dan mampu dipercaya. Seorang pemimpin yang baik, haruslah berpegang teguh pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*, sebagaimana yang tercantum dalam *QS. Al-Maidah* ayat 49;

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

“Dan hendaklah engkau memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka. Dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sungguh, kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik” (*QS. Al-Maidah* : 49)

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, seorang pemimpin yang baik dikaitkan dengan penerapan *good corporate governance* pada sebuah lembaga perbankan syariah, hendaknya tidak melakukan segala bentuk kecurangan yang merugikan pihak lain. Namun menurut Sulistyanto (2008), menyatakan bahwa di Indonesia masih banyak terjadi kasus penyelewengan atau manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang manajer perusahaan dengan cara meninggikan laba agar kinerjanya terlihat baik, hal tersebut mencerminkan bahwa nilai kejujurannya masih dipertanyakan.

Arisandy (2020) menjelaskan bahwa kegiatan memanipulasi laba dalam laporan keuangan tidak diperbolehkan karena melanggar nilai *Shiddiq* atau kejujuran. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah *Al-Baqarah* ayat 188 ;

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

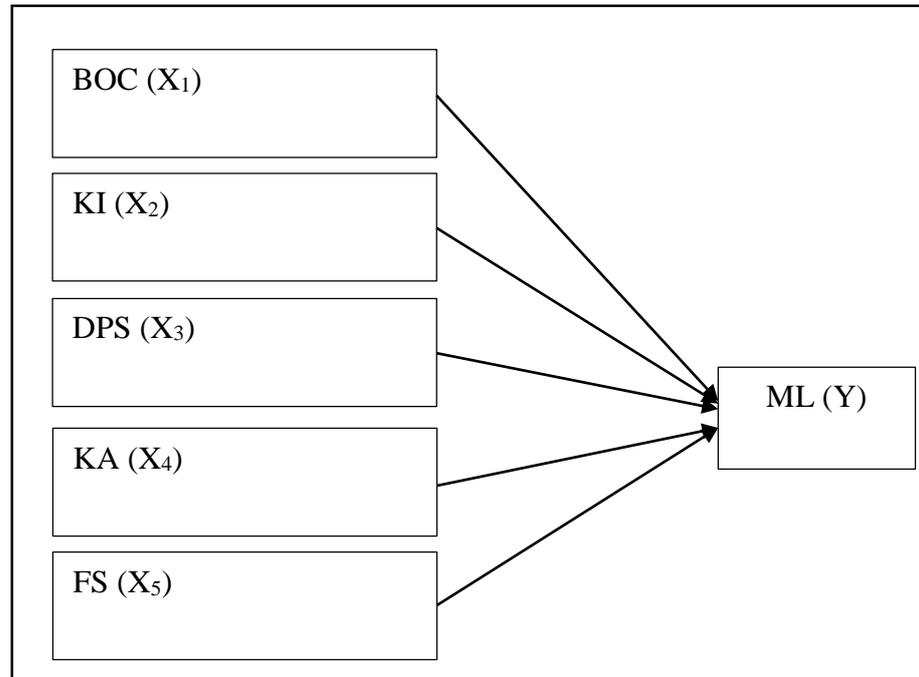
“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”. (QS Al Baqarah : 188)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya praktik manajemen laba yang merugikan pihak lain dengan cara menipu dan memanipulasi, tidak diperbolehkan dalam islam. Namun menurut hasil penelitian yang dilakukan Faisol (2013) praktik manajemen laba bukanlah bentuk *fraud* atau kecurangan, namun dalam islam tidak diperbolehkan. Karena dalam islam, menjalankan sebuah usaha tidak hanya mementingkan keuntungan saja namun juga harus menerapkan prinsip kejujuran, keadilan, kejelasan, dan saling percaya antar pelaku usaha.

### 2.2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang serta teori yang telah dijelaskan, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah;

Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual



Sumber: diolah peneliti, 2022

#### Keterangan

BOC : Ukuran Dewan Komisaris

KI : Komisaris Independen

DPS : Dewan Pengawas Syariah

KA : Komite Audit

FS : Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

ML : Manajemen Laba (*Earning Management*)

#### 2.2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi (Sugiyono, 2019). Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini :

#### 2.2.6.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada direksi, dan memantau aktivitas manajer. Dewan komisaris diharapkan mampu membantu dalam pelaksanaan *good corporate governance* agar perusahaan mempunyai citra yang baik dan terhindar dari kecurangan. Dengan adanya dewan komisaris diharapkan untuk meminimalisir adanya praktik manajemen laba (Zarkasyi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mabruroh et al (2017), Rahmawati et al (2017), Setiawan (2018), dan Kusumastuti dan Prasetyono (2020) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pricilia dan Susanto (2017), Putra (2019), Syamsudduha (2021) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dari pemaparan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba**

#### 2.2.6.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Keberadaan dewan komisaris independen sama pentingnya dengan dewan komisaris yang mengawasi dan menilai kinerja manajemen. Adanya komisaris independen dengan jumlah yang tinggi memberikan manfaat dalam teori keagenan guna meningkatkan transparansi terhadap kinerja manajemen,

dan mengurangi berbagai macam tindakan yang didasarkan atas kepentingan pribadi manajemen (Indrasari, 2016).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Ermawati dan Anggraini (2020), Putri (2020), Anggreni dan Adiwijaya (2020), Kusumastuti dan Prasetiono (2020), dan Silfi et al (2021) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi anggota dewan komisaris mampu meminimalisir adanya praktik manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan Sutino dan Khoirudin (2016), Febrina et al (2018), Sucitra et al (2020), dan Handini (2021) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dari pemaparan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba**

#### 2.2.6.3 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba

Dewan pengawas Syariah merupakan seseorang yang ahli di bidang syariah yang mempunyai wewenang untuk memberikan saran dan juga nasihat kepada direksi dan bertugas untuk mengawasi aspek syariah yang ada pada kegiatan operasional yang dilakukan oleh perbankan syariah (Ermawati dan Anggraini, 2020).

Rusdiyanto et al (2019) menjelaskan bahwa peran dewan pengawas syariah yang melakukan pengawasan secara tidak optimal maka kemungkinan akan terjadi pelanggaran shariah compliance dan akan

menurunkan kepercayaan masyarakat serta kredibilitas dan citra perbankan syariah menjadi negatif. Sehingga dengan adanya dewan pengawas syariah diharapkan dapat mendeteksi dan mengurangi adanya praktik manajemen laba di perbankan syariah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah et al (2018), Triady (2019), dan Arif dan Purwanto (2020) menunjukkan hasil bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun penelitian empiris yang dilakukan oleh Putra (2019), Novitasari et al (2019), Ermawati dan Anggraini (2020) menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dari pemaparan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba**

#### 2.2.6.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Jumlah komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan, dan komite audit bertugas untuk memastikan dan mengoptimalkan kinerja para jajaran direksi. Jika komite audit menjalankan tugasnya dengan efektif, maka kualitas laporan yang dihasilkan nantinya akan berkualitas dan terhindar dari kecurangan (Rusdiyanto et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019), Natsir dan Badera (2020), Sari dan Susilowati (2021), Reni (2022), dan Hanafiah et al (2022) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin banyak anggota dewan komisaris dapat

meminimalisir praktik manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sudjatna dan Muid (2015), Lufita dan Suryani (2018), Zakia et al (2019), Setyani (2020) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dari pemaparan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba**

#### 2.2.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Panjaitan dan Muslih (2019) indikator perusahaan besar dilihat dari bagaimana pertumbuhan perusahaan ke arah yang positif, perusahaan seperti ini akan membuat investor tertarik. Perusahaan yang sudah stabil dan besar akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan performa perusahaan dan meningkatkan kepercayaan terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan.

Perusahaan besar cenderung tidak melakukan manajemen laba, dikarenakan untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dan investor. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovani (2017), Arthawan dan Wirasedana (2018), Panjaitan dan Muslih (2019), Setyani (2020), dan Pramitha (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin besar perusahaan maka semakin kecil praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pricilia dan Susanto (2017), Zakia et al (2019),

Romadhaniah dan Lahaya (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dari pemaparan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dilandaskan pada sebuah filsafat *positivisme*, jenis penelitian ini digunakan untuk penelitian pada ada populasi atau sampel yang mana teknik pengambilan sampel nya biasanya dilakukan secara acak serta pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan uji terhadap hipotesis yang telah ditentukan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan maksud untuk menjelaskan objek penelitian dan hasil penelitian. (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2019). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank umum Syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2013-2020.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Metode penentuan sampel dari penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*, dan dalam

pemilihan sampel, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi bagi setiap indikator yang digunakan yaitu :

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2020.
- b. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berturut-turut pada tahun 2013-2020.
- c. Penyajian laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
- d. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara berturut-turut yang berakhir Desember 2013-2020 disertai informasi yang lengkap.
- e. Mempunyai data yang lengkap dan relevan untuk mendukung penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2020.	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berturut-turut pada tahun 2013-2020.	(3)
3	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2013-2020 berturut-turut.	(2)
Jumlah sampel penelitian yang terpilih		9
Jumlah sampel selama periode 2013-2020		72

Berdasarkan data diatas, maka pada penlitian ini diperoleh sampel sebanyak 9 perbankan syariah. Data yang akan diolah berasal dari laporan tahunan perbankan syariah yang berakhir Desember periode 2013-2020

yang dipublikasikan dan terdaftar di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Sehingga pada penelitian ini total sampel yaitu sebanyak 72 data.

**Tabel 3.2**  
**Rincian Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Bank Umum Syariah periode 2013-2020</b>	<b>Data</b>
1	PT Bank Muamalat Indonesia	8
2	PT Bank Victoria Syariah	8
3	PT BRI Syariah	8
4	PT BNI Syariah	8
5	PT Bank Syariah Mandiri	8
6	PT Bank Mega Syariah	8
7	PT Bank Panin Dubai Syariah	8
8	PT Bank Syariah Bukopin	8
9	PT BCA Syariah	8
	<b>Jumlah data</b>	<b>72</b>

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (2013-2020), diolah peneliti (2022)

**Tabel 3.3**  
**Kode Nama Bank Umum Syariah**

<b>Kode Bank</b>	<b>Bank Umum Syariah periode 2017-2020</b>
BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
BVS	PT Bank Victoria Syariah
BRIS	PT BRI Syariah
BJBS	PT Jabar Banten Syariah
BNIS	PT BNI Syariah
BSM	PT Bank Syariah Mandiri
BMS	PT Bank Mega Syariah
BPDS	PT Bank Panin Dubai Syariah

BSB	PT Bank Syariah Bukopin
BCAS	PT BCA Syariah
BTPNS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: diolah peneliti (2022)

### 3.3 Data dan Jenis Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk mempertimbangkan metode pengumpulan data yang akan dilakukan nantinya oleh peneliti. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan *www.ojk.go.id* dan website masing-masing perbankan berupa laporan keuangan perusahaan tahunan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka dan dokumentasi.

Metode studi pustaka merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca jurnal, literatur, artikel, buku, dan referensi lain kemudian dipelajari dan dipahami agar mendapatkan data tersebut (Indrasari, et al, 2016). Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membaca jurnal jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan judul, buku, dan penelitian sejenisnya yang masih berkaitan dengan tema yang diteliti.

Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen yang tersedia (Indrasari, et al, 2016).

Informasi data yang berkaitan pada penelitian ini didapatkan dari situs *www.ojk.go.id*, dan website masing-masing dari bank syariah, serta artikel lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang ada pada sebuah penelitian harus dijelaskan secara detail dan jelas, sehingga tidak menimbulkan salah pengertian atau pengertian yang mempunyai arti ganda. Definisi operasional variabel diperlukan guna mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, lalu ditentukan indikator serta jenis dari variabel variabel yang berkaitan. Definisi operasional variabel juga menentukan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang bebas yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya serta timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2019). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah :

##### **a. Ukuran Dewan Komisaris (X1)**

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Winarsih, 2019). Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung

jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (Thesarani, 2017). Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Ukuran dewan komisaris diukur menggunakan skala nominal dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Lekok dan Febrina, 2021):

$$BOC = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

b. Komisaris Independen (X2)

Komisaris independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan secara langsung dengan direksi, bagian manajemen, dan anggota dewan komisaris yang lainnya. Komisaris independen juga tidak mempunyai hubungan secara langsung dari para pemegang saham yang berkaitan dengan bisnis dan hubungan lainnya yang mana dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak secara independen. Dengan adanya komisaris independen dapat membantu para pemegang saham minoritas dan pihak lain yang berkaitan serta melindunginya pada saat proses pengambilan keputusan, dan juga dapat menjadi penyeimbang dalam hal tersebut (Welvin dan Herawati, 2010).

Proporsi komisaris independen diukur menggunakan skala rasio dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Lekok dan Febrina, 2021):

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

c. Dewan Pengawas Syariah (X3)

Dewan pengawas Syariah merupakan salah satu bagian dari corporate governance yang mempunyai tugas untuk melakukan pemantauan dan monitoring

atas segala bentuk kegiatan dari perbankan atau lembaga keuangan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah (Rusdiyanto et al, 2019).

Dewan pengawas syariah diukur menggunakan skala nominal dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Lekok dan Febrina, 2021):

$$DPS = \text{Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah}$$

d. Komite Audit (X4)

Komite audit yang semakin tinggi jumlahnya dalam sebuah lembaga berperan dalam pengawasan terhadap manajemen (agen) agar tidak merugikan pemilik perusahaan (prinsipal) guna meningkatkan fungsi monitoring pada komite audit terhadap pihak manajemen (Nainggolan, 2021).

Komite Audit diukur menggunakan skala nominal dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Lekok dan Febrina, 2021):

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

e. Ukuran Perusahaan (X5)

Ukuran Perusahaan adalah besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dapat disimpulkan total aset menjadi dasar pengukuran yang dilakukan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut (Anggraini dan Widjaja, 2021) :

$$FS = \text{Ln Total Assets}$$

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono,2019).

Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi variabel dependen adalah Manajemen Laba (Y).

Manajemen laba diukur dengan cara menghitung *Discretionary Accrual*. Pengukuran dengan menggunakan *discretionary accrual* sebagai produksi dari manajemen laba menggunakan Model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow et al. Penggunaan model ini dinilai paling baik dalam hal mendeteksi adanya praktik manajemen laba. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung *discretionary accrual* :

- 1) Menghitung *Total Accual* :

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = *Total Accual* perusahaan I pada periode t.

$N_{it}$  = *Net Income* (laba bersih) perusahaan I pada periode t.

$CFO_{it}$  = *Cash Flow from Operating Activities* (Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan) perusahaan I pada periode t.

- 2) Menghitung nilai *accruals* dengan persamaan regresi linier sederhana atau *Ordinary Least Square (OLS)* dengan persamaan:

$$\left( \frac{T A_{it}}{A_{it-1}} \right) = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

$TA_{it}$  = *Total Accual* perusahaan I pada periode t.

$A_{it-1}$  = Total Aset perusahaan I pada periode t.

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan I antara periode t dan perusahaan I pada periode t-1

$PPE_{it}$  = Nilai aset tetap perusahaan I pada periode t.

3) Menghitung nilai *Non Discretionary Accruals (NDA)* dengan persamaan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

Keterangan

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan I pada periode t.

$A_{it-1}$  = Total Aset perusahaan I pada periode t.

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan I antara periode t dan perusahaan I pada periode t-1

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan I antara periode t dan perusahaan I pada periode t-1

$PPE_{it}$  = Nilai aset tetap perusahaan I pada periode t.

4) Menghitung *Discretionary Accruals (DA)* dengan persamaan berikut:

$$DA_{it} = P \left( \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it} \right)$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode t.

$A_{it-1}$  = Total Aset perusahaan I pada periode t.

$TA_{it}$  = *Total Accual* perusahaan I pada periode t.

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan I pada periode t.

## **3.6 Analisis Data**

### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan sebagai menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, menurut (Sugiyono, 2019).

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan pengujian asumsi klasik dengan bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang baik, yang harus terbebas dari Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau bisa dikatakan residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual mengikuti distribusi normal yang diasumsikan oleh Uji F dan Uji t. Variabel pengganggu atau residual dapat diketahui berdistribusi normal dengan menggunakan pendekatan analisis grafik atau juga bisa menggunakan uji statistik (Suliyanto, 2011).

Cara yang digunakan untuk mendeteksi yaitu grafik *Probability Plot* dan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan *Probability Plot* menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada titik – titik data yang menyebar disekitar atau berdekatan dengan garis normal dan titik itu mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas.
- b. Jika ada titik – titik data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji normalitas bisa juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria penilaian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan (Sig) > 5% maka distribusi data normal
- b. Jika nilai signifikan (Sig) < 5% maka distribusi data tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji hubungan (korelasi) dari variabel bebas atau variabel independen di dalam regresi. Untuk mendeteksi (mengetahui) ada atau tidak ada Multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Faktor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2016) mengemukakan bahwa alat uji ini bertujuan sebagai menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas salah satunya adalah uji *Scatterplot* dan uji *Glejser*. Dasar analisis metode *Scatterplot* adalah sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti halnya titik – titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang tertatur atau bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mendeskripsikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas seperti halnya titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak dikatakan terjadinya heteroskedastisitas.

Sedangkan berikut adalah kriteria penelitian uji *Glejser*, diantaranya yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) > 5% maka data akan terbebas dari heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) < 5% maka data terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji model regresi linier yang digunakan untuk menguji apakah di dalam terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (periode sebelumnya). Jika

ada peristiwa korelasi maka bisa dikatakan problem autokorelasi. Autokorelasi akan muncul jika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Salah satu alat uji yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *durbin watson*. Alat uji ini hanya digunakan sebagai autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mengharuskan adanya suatu *Intercept* atau konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas, menurut (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *durbin watson* diantaranya yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Nilai Durbin-Watson**

<b>Ketentuan Nilai Durbin-Watson</b>	<b>Kesimpulan</b>
$0 < DW < D_L$	Terdapat autokorelasi
$d_L < DW < D_U$	Tanpa kesimpulan
$d_U < DW < 2$	Tidak terdapat autokorelasi
$2 < DW < (4-d_L)$	Tidak terdapat autokorelasi
$(4-d_U) < DW < (4-d_L)$	Tidak terdapat autokorelasi
$94-d_L) < DW < 4$	Terdapat autokorelasi

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2012) analisis regresi linier berganda dipergunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana posisi atau keadaan variabel dependen (kriterium) ketika dua atau lebih variabel independen

sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau di naik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi linier berganda bisa dilakukan ketika variabel independen atau variabel bebasnya lebih dari dua variabel. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$EM = \alpha + \beta_1BOC + \beta_2KI + \beta_3DPS + \beta_4KA + \beta_5FS + e$$

Keterangan :

EM = Manajemen Laba (*Earning Management*)

BOC = Ukuran Dewan Komisaris (*Board Of Commisionners*)

KI = Komisaris Independen

DPS = Dewan Pengawas Syariah

KA = Komite Audit

FS = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a = Konstanta

e = Standar *Error*

$\beta$  = Koefisien Regresi dari setiap variabel independen

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2015) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Bisa dikatakan sementara karena jawaban yang telah diberikan didapatkan dari sumber teori yang yang relevan belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga bisa dikatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik.

Pada penelitian ini menggunakan uji t-statistik (parsial), menurut (Ghozali, 2016) uji t pada dasarnya untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (Variabel bebas) terhadap variabel dependen (Variabel terikat). Uji t ini digunakan untuk mengetahui variabel independen mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam regresi berganda diuji dengan tingkat signifikan  $< 0.05$ . Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $\text{Sig} < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika nilai  $\text{Sig} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### **3.6.5 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mendeskripsikan atau menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kemampuan variabel – variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas bisa dikatakan nilai  $R^2$  kecil. Ketika variabel – variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen (Y) itu bisa dikatakan nilai mendekati satu. Secara umum ketika variabel antar masing – masing pengamatan mempunyai nilai besar maka koefisien kepastian data silang (*croosection*) relatif rendah, sedangkan data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dalam hal

ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2006).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Bank Umum Syariah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan. Ada 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada data statistik Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2013-2020, namun ada 5 Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sehingga jumlah sampel yang ada pada penelitian ini adalah 9 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria tersebut:

1. PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Kemudian Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia pada 1 Mei 1992.

2. PT Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan

inidirikan pada tahun 1966. Perusahaan ini sebelumnya bernama Bank Swaguna sejak berdiri hingga tahun 2010. Pada tahun 2007, perusahaan diakuisisi oleh Bank Victoria International dan pada tahun 2010 dikonversi menjadi bank berlandaskan syariah, kemudian berganti nama. Perusahaan ini merupakan anak usaha dari Bank Victoria International dan tergabung dalam grup Victoria Investama.

### 3. PT Bank BRI Syariah

BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia yang akan melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan operasional BRI Syariah semakin kuat setelah menandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah pada 19 Desember 2008 untuk melebur ke dalam PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (proses *spin off*-) yang kemudian berlaku efektif pada tanggal 01 Januari 2009. Sesuai dengan visinya, saat ini BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

### 4. PT Bank BNI Syariah

BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT

Bank BNI Syariah. Pada tanggal 1 Februari 2021 BNI Syariah secara resmi bergabung ke dalam Bank Syariah Indonesia, yang kemudian diubah namanya menjadi Bank Syariah Indonesia. BNI Syariah dibentuk secara mandiri melalui Tim Proyek Internal. BNI Syariah menggunakan pola *dual system banking* untuk masuk ke dalam pasar perbankan syariah.

5. PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999. Modal dasar pendirian Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 2,5 triliun rupiah. PT. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl.MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia.

6. PT Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah adalah lembaga Perbankan syariah yang berpusat di Jakarta. Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang kemudian di konversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia disingkat BSMI pada tanggal 25 Juli 2004 , dan secara resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 25 Agustus 2004.

7. PT Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dahulu Bank Panin Syariah Tbk) (PNBS) berdiri di Malang pada tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Pada tanggal 6 Oktober 2009 PNBS mendapatkan

izin operasi syariah dari Bank Indonesia dan secara resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009.

8. PT Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah setelah memperoleh izin operasi Syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2008 dan pada tanggal 11 Desember 2008 telah diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia. Dalam bisnisnya, PT. Bank Syariah Bukopin memposisikan sebagai bank yang fokus pada pembiayaan, mikro, kecil, dan menengah UMKM dengan segmentasi usaha pendidikan, kesehatan, konstruksi, dan perdagangan. Selain hal tersebut, PT. Bank Syariah Bukopin juga melakukan penghimpunan dana dari masyarakat Individu-individu dan perusahaan- perusahaan yang ada di Tanah Air.

9. PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 2 Maret 2009 PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan operasionalnya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah. BCA Syariah mempunyai target untuk menunjang keinginan masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas.

#### **4.1.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah IBM SPSS Statistic versi 20. Data pada uji statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, diagram lingkaran, grafik, perhitungan modus, *mean*, dan median, serta

perhitungan penyebaran data melalui standar deviasi atau presentase. Pada uji statistik deskriptif menjabarkan standar deviasi dan nilai rata-rata dari sebuah data, serta menjelaskan nilai minimum atau nilai terkecil dari data tersebut dan juga nilai maksimumnya (nilai terbesar) (Indrasari, 2016).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan ukuran perusahaan. Gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOC	72	2,00	6,00	3,7361	,88800
KI	72	,00	1,00	,5278	,25741
DPS	72	2,00	4,00	2,3194	,49863
KA	72	,00	8,00	3,5556	1,49071
FS	72	27,91	32,47	30,2318	1,25629
ML	72	-1,11	,79	,0365	,22426
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah N sebanyak 72, nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini 72 data. Gambaran lain yang diperoleh berdasarkan tabel diatas adalah:

1. Hasil analisis data deskriptif untuk ukuran dewan komisaris (BOC);
  - a. Nilai minimum 2,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah ukuran dewan komisaris adalah sebesar 2,00,

- b. Nilai maksimum 6,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi ukuran dewan komisaris adalah sebesar 6,00,
  - c. Mean 3,7361, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai ukuran dewan komisaris adalah senilai 3.7361, dan
  - d. Standar deviasi 0,88800, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sebaran data ukuran dewan komisaris adalah sebesar 0,88800.
2. Hasil analisis data deskriptif untuk komisaris independen (KI);
- a. Nilai minimum 0,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah komisaris independen adalah 0,00,
  - b. Nilai maksimum 1,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi komisaris independen adalah sebesar 1,00,
  - c. Mean 0,5278, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai komisaris independen adalah senilai 0,5278, dan
  - d. Standar deviasi 0,25741, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sebaran data komisaris independen adalah sebesar 0,25741.
3. Hasil analisis data deskriptif untuk dewan pengawas syariah (DPS);
- a. Nilai minimum 2,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah dewan pengawas syariah adalah sebesar 2,00,
  - b. Nilai maksimum 4,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi dewan pengawas syariah adalah sebesar 4,00,
  - c. Mean 2,3194, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai dewan pengawas syariah adalah senilai 2,3194, dan

- d. Standar deviasi 0,49863, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sebaran data dewan pengawas syariah adalah sebesar 0,49863.
4. Hasil analisis data deskriptif untuk komite audit (KA);
    - a. Nilai minimum 0,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah komite audit adalah sebesar 0,00,
    - b. Nilai maksimum 8,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi komite audit adalah sebesar 8,00,
    - c. Mean 3,5556, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai komite audit adalah senilai 3,5556, dan
    - d. Standar deviasi 1,49071, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sebaran data komite audit adalah sebesar 1,49071.
  5. Hasil analisis data deskriptif untuk ukuran perusahaan (FS);
    - a. Nilai minimum 27,91, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah ukuran perusahaan adalah sebesar 27,91,
    - b. Nilai maksimum 32,47, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah sebesar 32,47,
    - c. Mean 30,2318, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai ukuran perusahaan adalah sebesar 30,2318, dan
    - d. Standar deviasi 1,25629, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sebaran data ukuran perusahaan adalah senilai 1,25629.
  6. Hasil analisis data deskriptif untuk manajemen laba (ML);
    - a. Nilai minimum -1,11, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah manajemen laba adalah sebesar -1,11,

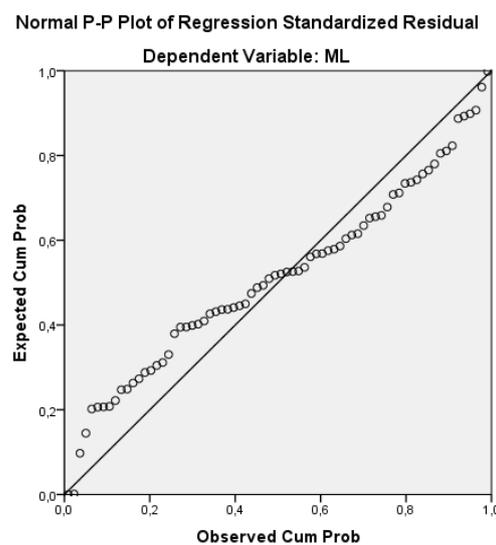
- b. Nilai maksimum 0,79, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi manajemen laba adalah sebesar 0,79,
- c. Mean 0,0365, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai manajemen laba adalah sebesar 0,0365, dan
- d. Standar deviasi 0,22426, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sebaran data manajemen laba adalah senilai 0,22426.

### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis *Probability Plot* dan analisis *Kolmogrov-Smirnov*.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Analisis *Probability Plot***



Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dalam model regresi linier ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba terdapat titik-titik yang cenderung merapat serta mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Analisis Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,19428976
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,087
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai sig > 5% (0,05) yaitu sebesar 0,131. sehingga diketahui bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

#### 4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel

independen dalam satu model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1,058	,796		1,329	,188		
	BOC	-,042	,037	-,167	-1,146	,256	,538	1,859
	KI	,419	,110	,481	3,817	,000	,715	1,399
	DPS	-,002	,054	-,005	-,045	,964	,779	1,284
	KA	,004	,020	,026	,197	,844	,647	1,545
	FS	-,036	,030	-,203	-1,191	,238	,393	2,546

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas, hal tersebut dapat dilihat pada kolom *Tolerance* bahwa;

- a. Nilai *tolerance* Ukuran Dewan Komisaris (BOC):  $0,538 > 0,10$ ,
- b. Nilai *tolerance* Komisaris Independen (KI):  $0,715 > 0,10$ ,
- c. Nilai *tolerance* Dewan Pengawas Syariah (DPS):  $0,779 > 0,10$ ,
- d. Nilai *tolerance* Komite Audit (KA):  $0,647 > 0,10$ , dan
- e. Nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan (FS):  $0,393 > 0,10$ .

Tidak adanya gejala multikolinieritas juga dapat dilihat pada kolom nilai VIF bahwa;

- a. Nilai VIF Ukuran Dewan Komisaris (BOC):  $1,859 < 10$ ,

- b. Nilai VIF Komisararis Independen (KI):  $1,399 < 10$ ,
- c. Nilai VIF Dewan Pengawas Syariah (DPS):  $1,284 < 10$ ,
- d. Nilai VIF Komite Audit (KA):  $1,545 < 10$ , dan
- e. Nilai VIF Ukuran Perusahaan (FS):  $2,546 < 10$ .

#### 4.1.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Scatterplott* dan uji *Glejser*.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,227	,589		,384	,702
	BOC	-,022	,027	-,133	-,821	,415
	KI	-,126	,081	-,218	-1,555	,125
	DPS	-,004	,040	-,012	-,091	,928
	KA	-,002	,015	-,017	-,115	,908
	FS	,002	,022	,017	,090	,928

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas*, hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig tiap variabel  $> 5\%$  atau  $0,05$  yaitu;

- a. Nilai sig BOC sebesar  $0,415 > 0,05$ ,
- b. Nilai sig KI sebesar  $0,125 > 0,05$ ,

- c. Nilai sig DPS sebesar  $0,928 > 0,05$ ,
- d. Nilai sig KA sebesar  $0,908 > 0,05$ , dan
- e. Nilai sig FS sebesar  $0,928 > 0,05$ .

#### 4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji *Durbin Watson***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,193	,20151	1,997

a. Predictors: (Constant), FS, DPS, KI, KA, BOC

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2022

Berdasarkan pada pada tabel 4.6 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,997. Dan diketahui nilai tabel alpha 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 72 dan total variabel independen sebanyak 5 variabel ( $k=5$ ), maka diperoleh nilai tabel Durbin Watson yaitu  $dL = 1,4732$  dan  $dU = 1,7688$ .

Dari nilai Durbin-Watson yang ada pada hasil pengujian yaitu sebesar 1,997 maka dapat disimpulkan bahwa  $DU < DW < (4-DU)$  dengan nilai  $1,7688 < 1,997 < 2,2312$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.4 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana posisi atau keadaan variabel dependen (kriterium) ketika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau di naik turunkan nilainya.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,058	,796		1,329	,188		
	BOC	-,042	,037	-,167	-1,146	,256	,538	1,859
	KI	,419	,110	,481	3,817	,000	,715	1,399
	DPS	-,002	,054	-,005	-,045	,964	,779	1,284
	KA	,004	,020	,026	,197	,844	,647	1,545
	FS	-,036	,030	-,203	-1,191	,238	,393	2,546

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = 1,058 + (-0,042)BOC + 0,419KI - 0,002DPS - 0,004KA - 0,036FS$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba (*Earning Management*)

BOC = Ukuran Dewan Komisaris (*Board Of Commisionners*)

KI = Komisaris Independen

DPS = Dewan Pengawas Syariah

KA = Komite Audit

FS = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai *constant* sebesar 1,058 menjelaskan jika variabel BOC, KI, DPS, KA, dan FS memiliki nilai yang sama dengan nol (0), maka variabel dependen ML sebesar 1,058,
- b. Nilai *coefficient* regresi BOC sebesar -0,042 dan bernilai negatif yang berarti jika variabel ukuran dewan komisaris (BOC) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba (ML) juga akan menurun juga sebesar -0,042 begitupun sebaliknya,
- c. Nilai *coefficient* regresi KI sebesar 0,419 dan bernilai positif yang berarti jika variabel komisaris independen (KI) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba (ML) akan naik juga sebesar 0,419 begitupun sebaliknya,
- d. Nilai *coefficient* regresi DPS sebesar -0,002 dan bernilai negatif yang berarti jika variabel dewan pengawas syariah (DPS) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba (ML) akan menurun juga sebesar -0,002 begitupun sebaliknya,
- e. Nilai *coefficient* regresi KA sebesar -0,004 dan bernilai negatif yang berarti jika variabel komite audit (KA) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba (ML) akan menurun juga sebesar -0,004 begitupun sebaliknya, dan

- f. Nilai *coefficient* regresi FS sebesar -0,036 dan bernilai negatif yang berarti jika variabel ukuran perusahaan atau *firm size* (FS) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba (ML) akan menurun juga sebesar -0,036 begitupun sebaliknya.

#### 4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk menguji masing- masing variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan ukuran perusahaan secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau tidak.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Analisis Hipotesis**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,058	,796		1,329	,188		
	BOC	-,042	,037	-,167	-1,146	,256	,538	1,859
	KI	,419	,110	,481	3,817	,000	,715	1,399
	DPS	-,002	,054	-,005	-,045	,964	,779	1,284
	KA	,004	,020	,026	,197	,844	,647	1,545
	FS	-,036	,030	-,203	-1,191	,238	,393	2,546

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji analisis pada tabel 4.8 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas, didapatkan nilai t sebesar -1,146

yang berarti lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu 1,66629, sedangkan tingkat signifikansi =  $0,256 > \alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris (BOC) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan dengan manajemen laba. Maka pada penelitian ini hipotesis pertama ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas, didapatkan nilai  $t$  sebesar 3,817 yang artinya lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu 1,66629 yang memiliki arah yang positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen (KI) memiliki arah yang positif dan signifikan dengan manajemen laba. Maka pada penelitian ini hipotesis kedua ditolak, berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas, didapatkan nilai  $t$  sebesar -0,045 yang berarti lebih kecil dari nilai  $t$  tabel yaitu 1,66629 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,964 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dapat

disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah (DPS) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan dengan manajemen laba. Maka pada penelitian ini hipotesis ketiga ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba.

d. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas, didapatkan nilai t sebesar 0,197 yang berarti lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,66629 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,844 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa komite audit (KA) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan dengan manajemen laba. Maka pada penelitian ini hipotesis keempat ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara komite audit terhadap manajemen laba.

e. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas, didapatkan nilai t sebesar -1,191 yang berarti lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,66629, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,238 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (FS) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan dengan manajemen laba. Maka pada penelitian ini hipotesis kelima ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

#### 4.1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mendeskripsikan atau menerangkan variasi variabel dependen (Y).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,193	,20151	1,997

a. Predictors: (Constant), FS, DPS, KI, KA, BOC

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,249 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel berupa ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba sebesar 24,9% dan 75,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen

laba. Artinya, semakin banyak anggota dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya praktik manajemen laba, akan tetapi bergantung pada kepercayaan, norma serta nilai yang bisa diterima perusahaan, dan peran dewan komisaris untuk mengawasi manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almalita (2017), Pramitha (2021), Idris dan Natalylova (2021), dan Desta (2021) yang menjelaskan bahwa jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya banyak tidaknya anggota dewan komisaris bukan menjadi sebab utama dari tingkat efektivitas pengawasan manajemen perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruroh et al (2017), Rahmawati et al (2017), Setiawan (2018), dan Kusumastuti dan Prasetiono (2020) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah anggota dewan komisaris akan menurunkan adanya praktik manajemen laba yang merugikan perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutino dan Khoirudin (2016), Febrina et al (2018), dan Handini (2021)

menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris independen maka akan semakin tinggi pula tingkat praktik manajemen laba. Dapat dijelaskan pula bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin dilakukan untuk mengendalikan bisnis saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan (Sylvia dan Siddharta, 2005).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati dan Ermawati dan Anggraini (2020), Putri (2020), Anggreni dan Adiwijaya (2020), Kusumastuti dan Prasetiono (2020), dan Silfi et al (2021) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah anggota komisaris independen akan menurunkan adanya praktik manajemen laba.

#### **4.2.3 Pengaruh dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, banyak atau sedikitnya anggota DPS tidak dapat meminimalisir adanya praktik manajemen laba di perbankan tersebut. Setelah dilakukan pengamatan terhadap bidang keahlian para anggota dewan pengawas syariah mayoritas mengutamakan pendidikan berlatar belakang agama bukan dalam

bidang akuntansi, dikarenakan dewan pengawas syariah mempunyai tugas kegiatan yang dilakukan oleh perbankan tidak melanggar prinsip syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah et al (2017), Nurhayati et al (2019), Setyani (2020), Agustin dan Filianti (2021) yang menemukan bahwa dewan pengawas syariah tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dyah et al (2018), Triady (2019), dan Arif dan Purwanto (2020) yang menemukan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah anggota dewan pengawas syariah akan mengurangi adanya praktik manajemen laba yang merugikan perusahaan.

#### **4.2.4 Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa banyaknya anggota komite audit bukan menjadi sebab utama dari tingkat efektivitas pengendalian dan pengawasan manajemen perusahaan. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan menjadikan keberadaan komite audit bersifat *mandatory* atau hanya sebagai syarat saja, sehingga berapapun jumlah komite audit tidak mempunyai

pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya praktik manajemen laba (Agustia, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah et al (2017), Prastuti (2019), Desta (2021), Idris dan Natalylova (2021), dan Silfi et al (2021) yang menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Putra (2019), Natsir dan Badera (2020), Sari dan Susilowati (2021), Reni (2022), dan Hanafiah et al (2022) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah anggota komite audit akan menurunkan adanya praktik manajemen laba.

#### **4.2.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya baik perusahaan kecil maupun besar mempunyai peluang yang sama dalam hal melakukan praktik manajemen laba, terlebih lagi jika perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar, secara otomatis akan memperoleh perhatian dan pengawasan yang lebih dan kritis oleh para pemegang saham dan pihak-pihak yang berkaitan meskipun tidak mempunyai dorongan untuk melakukan manajemen laba (Wiyadi *et al.* 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almalita (2017), Sucipto dan Zulfa (2021), Purwanti et al (2021) dan Idris dan Natalylova (2021). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Giovani (2017), Arthawan & Wirasedana (2018), Panjaitan & Muslih (2019), Setyani (2020), dan Pramitha (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa semakin besar perusahaan tersebut akan semakin mengurangi adanya praktik manajemen laba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji analisis data dan pembahasan hasil uji analisis data yang telah disajikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah;

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Banyak atau tidaknya anggota dewan komisaris bukan menjadi sebab utama dari tingkat efektivitas pengawasan manajemen perusahaan. Akan tetapi bergantung pada kepercayaan, norma serta nilai yang bisa diterima. perusahaan, dan peran dewan komisaris untuk mengawasi manajemen perusahaan.
2. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris independen maka akan semakin tinggi pula tingkat praktik manajemen laba. Dapat dijelaskan pula bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin dilakukan untuk mengendalikan bisnis saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan
3. Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. banyak atau sedikitnya anggota DPS tidak dapat mengurangi

adanya praktik manajemen laba di perbankan tersebut. Setelah dilakukan pengamatan terhadap bidang keahlian para anggota dewan pengawas syariah mayoritas mengutamakan pendidikan berlatar belakang agama bukan dalam bidang akuntansi, dikarenakan dewan pengawas syariah mempunyai tugas agar kegiatan yang dilakukan oleh perbankan tidak melanggar prinsip syariah.

4. Komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Semakin banyak anggota komite audit bukan menjadi sebab utama dari tingkat efektivitas pengendalian dan pengawasan manajemen perusahaan. Dan anggota komite audit yang banyak tidak mempunyai pengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan menjadikan keberadaan komite audit bersifat *mandatory* atau hanya sebagai syarat saja, sehingga berapapun jumlah komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya praktik manajemen laba.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran besar atau kecil sama-sama mempunyai peluang dalam melakukan manajemen laba, serta perusahaan besar biasanya akan mendapatkan pengawasan secara kritis oleh pemegang saham dan pihak eksternal meskipun tidak adanya dorongan untuk melakukan manajemen laba.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti agar lebih menambah wawasan dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya;

1. Diharapkan Bank Umum Syariah lebih mampu melihat latar belakang pendidikan para anggota Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris, hal tersebut dikarenakan jika latar belakang lebih sesuai maka mampu melakukan pengawasan yang lebih kritis terhadap laporan keuangan secara efektif dan diharapkan mampu meminimalisir terjadinya manajemen laba yang merugikan.
2. Bagi penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penambahan periode penelitian dan sampel penelitian seperti Unit Usaha Syariah atau perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti *Leverage* yang ada pada penelitian Aji dan Opti (2021), Purwanti et al (2021) dan Idris dan Natalylova (2021). Dan faktor lainnya seperti umur perusahaan dan *profitabilitas* (Sakdiyah, 2020), latar belakang pendidikan (Ratnasari, 2019), dan *financial disstress* (Imamah, 2021).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27-42.
- Al-Qur'an Dan Terjemah, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al Qur'an , Departemen Agama Ri. Jakarta
- Anggraeni, M. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Laverage, Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Ekonomi*.
- Anggraini, M., & Widjaja, I. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Industry. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5-9.
- Anggraini, N. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Arif, A., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(2), 183-195.
- Arifin, L., & Destriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84-93.
- Arisandy, Y. (2020). Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 2(2).

- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi, 22(1), 1-29.
- Bhayangkari, S., Fujianti, L., & Astuti, T. (2019). Peran Corporate Governance Dan Karakteristik Manajer Dalam Manajemen Laba. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1), 103-112.
- Dananjaya, D. G. Y., & Ardiana, P. A. (2016). Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(2), 1595-1622.
- Dyah, Asrie And Isma, Coryanata And Fenny, Marietza (2018) *Manajemen Laba Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional*. Undergraduated Thesis, Universitas Bengkulu.
- Ermawati, L., & Anggraini, N. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). Al-Mal, 1(1), 61-70.
- Faisol, Muhammad. (2013). "Manajemen Laba , Apakah Termasuk Fraud?" Diakses Dari [Http://Semangadmu.Blogspot.Co. Id/2013 /11/Manajemen-Laba- Apakah-Termasuk-Fraud.Html](http://Semangadmu.Blogspot.Co.Id/2013/11/Manajemen-Laba-Apakah-Termasuk-Fraud.Html)
- Faradila, A., & Cahyati, A. D. (2013). Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah. Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi, 4(1), 57-74.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 23. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. Dan Chariri, A. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Spss. Cetakan Ke Empat, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290-306.
- Habibullah, E. S. (2018). Prinsip-Prinsip Muamalah Dalam Islam. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(01), 25-48.
- Hanafiah, A. N. M. N., Sukarmanto, E., & Hernawati, N. (2022, January). Pengaruh Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 2, No. 1).
- Indrasari, Anita, Willy Sri Yuliandri, Dedik Nur Triyanto, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Jurnal Akuntansi*, Vol Xx, No.1, Januari 2016.
- Indrayati, M. R., & Daljono, D. (2010). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Irham, Fahmi, Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Irma, Y. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Jiwasraya, A. S. R. P. A., Gagal, P., Plan, B. P. P. J. S., & Asyah, S. N. (2020). Tugas Makalah Studi Kasus: Manajemen Keuangan Dan Investasi Syariah.

- Kodriyah, K., Suprihatin, N. S., & Octaviani, S. (2017). Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2).
- Kusuma, I G. B. I., & Mertha, I M. (2021). Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182-196.
- Kusumastuti, B. N., & Prasetiono, P. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Frekuensi Rapat Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)* (Doctoral Dissertation, Undip: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Lekok, W., & Febrina, A. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Faktor Lainnya Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 55-70.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 129–150.
- Lidiawati, Novi Dan N.F. Asyik, “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Volume 5, No. 5 Mei 2016*.
- Lisa, O. (2021). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *E-Repository Dosen Universitas Gajayana Malang*.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan*

Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 Feb Universitas Budi Luhur Issn : 2252  
7141, 7(1), 41–58.

Mabrurah, L., & Islahuddin, M. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Komposisi Dewan Komisaris, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(2).  
Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Yuridika*, 29(2).

Na'im, Ainun Dan Fuad Rakhman. 2000. Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 15:1-4.

Nainggolan, R. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Pada Periode 2017-2019.

Natsir, M. Badera, I D.N. (2020). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. 30(1). 114-129.

Nidawati. (2005). Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam. *Pionir Jurnal Pendidikan*.

Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1-20.

Pramitha, A. N. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Jenis Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Doctoral Dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).

- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 72-83.
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Fe Universitas Budi Luhur*, 3(1).
- Putra, R. N. A. (2019). Good Corpotare Governance Dan Manajemen Laba Di Perbankan Syariah. *Jifa (Journal Of Islamic Finance And Accounting)*, 2(2).
- Putri, A. S. (2020). Pengarh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Technobiz*. 3(2). 15-20.
- Rahmadani, T. R., & Cahyonowati, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1).
- Rahmawati, M., Dewi, V. S., & Hikmah, S. N. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *Urecol*, 459-474.
- Reni, Ade Aprianti (2022) *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Issi Periode Tahun 2017-2020)*. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rusdiyanto., Susetyorini., Elan, Umi. (2019). *Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasinya Di Indonesia*. Bandung: Pt Refika Aditama
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43-52.

- Setiawan, D. (2018). Karakteristik Dewan Komisaris Dan Manajemen Laba: Bukti Pada Peristiwa Penawaran Saham Perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164-181.
- Setyani, I. D. (2020). "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018". Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal
- Silfi, Permata Sari And Mukhlizul, Hamdi And Meihendri, Meihendri (2021) *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Diploma Thesis, Universitas Bung Hatta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan Spss*
- Sumanto, B., Asrori, A., & Kiswanto, K. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI, 2005.

- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 1-13.
- Triady, Dana (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dewan Pengawas Syariah, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2018). Undergraduate Thesis, Universitas Stikubank.
- Triono, R. (2019). Implementasi Kebijakan Perubahan Tata Ruang Pasar Tradisional Di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo (Doctoral Dissertation, Universitas Panca Marga Probolinggo).
- Ulandari, V. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Good Corporate Governance, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Umam, Khotibul Dan Setiawan Budi Utomo, Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada,2016.
- Welvin, I. G., & Herawati, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Wiyadi, R. T., Sasongko, N. & Fauzi, I. (2015). The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 8, No. 2, pp. 21-30.
- Yendrawati, R. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap

Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4(1, 2), 33-40.

Zain, A. (2015). Manajemen Laba Dalam Praktik Manajemen Impresi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 117-129.

Zarkasyi, M. W. (2020). *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta

Lampiran 1 : Data Sampel Penelitian

**DAFTAR SAMPEL**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>BANK UMUM SYARIAH</b>	<b>Mempublikasi laporan keuangan periode 2015-2020 berturut-turut</b>	<b>Terdaftar di OJK selama periode 2015-2020 berturut-turut</b>
1	BAS	PT Bank Aceh Syariah	x	x
2	BPDNTBS	PT Bank BPD NTB Syariah	x	x
3	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia	√	√
4	BVS	PT Bank Victoria Syariah	√	√
5	BRIS	PT Bank BRI Syariah	√	√
6	BJBS	PT Bank Jabar Banten Syariah	x	√
7	BNIS	PT Bank BNI Syariah	√	√
8	BSM	PT Bank Syariah Mandiri	√	√
9	BMS	PT Bank Mega Syariah	√	√
10	BPDS	PT Bank Panin Dubai Syariah	√	√
11	BSB	PT Bank Syariah Bukopin	√	√
12	BCAS	PT Bank BCA Syariah	√	√
13	BTPNS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	x	√
14	MSI	PT Maybank Syariah Indonesia	x	√
Total sampel yang memenuhi kriteria				9
Jumlah sampel selama periode 2013-2020				72

Lampiran 2 : Perhitungan variabel ukuran dewan komisaris

**PERHITUNGAN VARIABEL UKURAN DEWAN KOMIASARIS (BOC)**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH BOC</b>
<b>BMI</b>	2013	5
	2014	5
	2015	6
	2016	4
	2017	5
	2018	5
	2019	5
	2020	5
<b>BVS</b>	2013	3
	2014	4
	2015	3
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
<b>BRIS</b>	2013	5
	2014	5
	2015	5
	2016	5
	2017	4
	2018	4
	2019	4
	2020	2
<b>BNIS</b>	2013	3
	2014	3
	2015	3
	2016	4
	2017	4
	2018	4
	2019	4
	2020	4
<b>BSM</b>	2013	5
	2014	5
	2015	5

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH BOC</b>
	2016	5
	2017	4
	2018	4
	2019	4
	2020	6
<b>BMS</b>	2013	3
	2014	3
	2015	3
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
<b>BPDS</b>	2013	3
	2014	3
	2015	3
	2016	4
	2017	4
	2018	3
	2019	3
	2020	3
<b>BSB</b>	2013	3
	2014	3
	2015	4
	2016	4
	2017	4
	2018	4
	2019	3
	2020	3
<b>BCAS</b>	2013	3
	2014	3
	2015	3
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	4

Lampiran 3 : Perhitungan variabel komisaris independen

**PERHITUNGAN VARIABEL KOMISARIS INDEPENDEN (KI)**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH KI</b>	<b>BOC</b>	<b>JUMLAH KI/BOC</b>
<b>BMI</b>	2013	3	5	0,600
	2014	3	5	0,600
	2015	3	6	0,500
	2016	1	4	0,250
	2017	3	5	0,600
	2018	3	5	0,600
	2019	3	5	0,600
	2020	3	5	0,600
<b>BVS</b>	2013	2	3	0,667
	2014	3	4	0,750
	2015	0	3	0
	2016	1	3	0,333
	2017	1	3	0,333
	2018	1	3	0,333
	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
<b>BRIS</b>	2013	3	5	0,600
	2014	4	5	0,800
	2015	3	5	0,600
	2016	3	5	0,600
	2017	2	4	0,500
	2018	2	4	0,500
	2019	2	4	0,500
	2020	1	2	0,500
<b>BNIS</b>	2013	3	3	1,000
	2014	3	3	1,000
	2015	2	3	0,667
	2016	2	4	0,500
	2017	3	4	0,750
	2018	2	4	0,500
	2019	2	4	0,500
	2020	2	4	0,500
<b>BSM</b>	2013	3	5	0,600
	2014	3	5	0,600

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH KI</b>	<b>BOC</b>	<b>JUMLAH KI/BOC</b>
	2015	3	5	0,600
	2016	3	5	0,600
	2017	3	4	0,750
	2018	3	4	0,750
	2019	3	4	0,750
	2020	4	6	0,667
<b>BMS</b>	2013	0	3	0
	2014	0	3	0
	2015	0	3	0
	2016	0	3	0
	2017	0	3	0
	2018	0	3	0
	2019	0	3	0
	2020	0	3	0
<b>BPDS</b>	2013	2	3	0,667
	2014	2	3	0,667
	2015	2	3	0,667
	2016	2	4	0,500
	2017	2	4	0,500
	2018	2	3	0,667
	2019	2	3	0,667
	2020	2	3	0,667
<b>BSB</b>	2013	2	3	0,667
	2014	2	3	0,667
	2015	2	4	0,500
	2016	2	4	0,500
	2017	2	4	0,500
	2018	2	4	0,500
	2019	2	3	0,667
	2020	2	3	0,667
<b>BCAS</b>	2013	0	3	0
	2014	2	3	0,667
	2015	2	3	0,667
	2016	2	3	0,667
	2017	2	3	0,667
	2018	2	3	0,667
	2019	2	3	0,667

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH KI</b>	<b>BOC</b>	<b>JUMLAH KI/BOC</b>
	2020	3	4	0,750

Lampiran 4 : Perhitungan variabel dewan pengawas syariah

**PERHITUNGAN VARIABEL DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS)**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>DPS</b>
<b>BMI</b>	2013	3
	2014	3
	2015	3
	2016	2
	2017	2
	2018	2
	2019	2
	2020	3
<b>BVS</b>	2013	2
	2014	2
	2015	2
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	2
	2020	2
<b>BRIS</b>	2013	2
	2014	2
	2015	2
	2016	2
	2017	2
	2018	2
	2019	2
	2020	2
<b>BNIS</b>	2013	2
	2014	2
	2015	2
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	2

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>DPS</b>
	2020	2
<b>BSM</b>	2013	3
	2014	3
	2015	2
	2016	2
	2017	2
	2018	2
	2019	2
	2020	2
	<b>BMS</b>	2013
2014		3
2015		3
2016		3
2017		3
2018		3
2019		3
2020		3
<b>BPDS</b>	2013	2
	2014	2
	2015	4
	2016	3
	2017	2
	2018	2
	2019	2
	2020	2
<b>BSB</b>	2013	2
	2014	2
	2015	2
	2016	2
	2017	2
	2018	2
	2019	2
	2020	2
<b>BCAS</b>	2013	2
	2014	2
	2015	2
	2016	2
	2017	2

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>DPS</b>
	2018	2
	2019	2
	2020	2

Lampiran 5 : Perhitungan variabel komite audit

**PERHITUNGAN VARIABEL KOMITE AUDIT (KA)**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KA</b>
<b>BMI</b>	2013	3
	2014	3
	2015	4
	2016	4
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
<b>BVS</b>	2013	3
	2014	3
	2015	3
	2016	3
	2017	3
	2018	4
	2019	4
	2020	2
<b>BRIS</b>	2013	4
	2014	4
	2015	5
	2016	5
	2017	5
	2018	6
	2019	5
	2020	4
<b>BNIS</b>	2013	5
	2014	5
	2015	4
	2016	4
	2017	4
	2018	3
	2019	6
	2020	6
<b>BSM</b>	2013	4
	2014	6
	2015	7

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KA</b>
	2016	6
	2017	6
	2018	6
	2019	4
	2020	8
<b>BMS</b>	2013	3
	2014	3
	2015	3
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
<b>BPDS</b>	2013	3
	2014	3
	2015	3
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
<b>BSB</b>	2013	2
	2014	2
	2015	0
	2016	0
	2017	0
	2018	0
	2019	3
	2020	3
<b>BCAS</b>	2013	3
	2014	3
	2015	3
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	4
	2020	3

Lampiran 6 : Perhitungan variabel ukuran perusahaan

**PERHITUNGAN VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN (FS)**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b>LN TOTAL ASET</b>
<b>BMI</b>	2013	53.723.978.628.000	31,615
	2014	62.413.310.135.000	31,765
	2015	57.172.587.967.000	31,677
	2016	55.786.397.505.000	31,653
	2017	61.696.919.644.000	31,753
	2018	57.227.276.046.000	31,678
	2019	50.555.519.435.000	31,554
	2020	51.241.303.583.000	31,568
<b>BVS</b>	2013	1.323.398.210.409	27,911
	2014	1.439.983.332.188	27,996
	2015	1.379.265.628.842	27,953
	2016	1.625.183.249.354	28,117
	2017	2.003.113.721.655	28,326
	2018	2.126.018.825.461	28,385
	2019	2.262.451.180.327	28,447
	2020	2.296.026.685.840	28,462
<b>BRIS</b>	2013	17.400.914.000.000	30,488
	2014	20.343.249.000.000	30,644
	2015	24.230.247.000.000	30,819
	2016	27.687.188.000.000	30,952
	2017	31.543.384.000.000	31,082
	2018	37.915.084.000.000	31,266
	2019	43.123.488.000.000	31,395
	2020	57.715.586.000.000	31,687
<b>BNIS</b>	2013	14.708.504.000.000	30,319
	2014	19.492.112.000.000	30,601
	2015	23.017.667.000.000	30,767
	2016	28.314.175.000.000	30,974
	2017	34.822.442.000.000	31,181
	2018	41.048.545.000.000	31,346
	2019	49.980.235.000.000	31,543
	2020	55.009.342.000.000	31,639
<b>BSM</b>	2013	63.965.000.000.000	31,789
	2014	66.955.660.000.000	31,835
	2015	70.369.708.944.091	31,885

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b>LN TOTAL ASET</b>
	2016	78.831.721.590.271	31,998
	2017	87.939.774.000.000	32,108
	2018	98.341.116.000.000	32,219
	2019	112.291.867.000.000	32,352
	2020	126.907.940.000.000	32,474
<b>BMS</b>	2013	9.121.576.543.000	29,842
	2014	7.042.486.000.000	29,583
	2015	5.559.819.466.000	29,347
	2016	6.135.241.922.000	29,445
	2017	7.034.299.832.000	29,582
	2018	7.336.342.210.000	29,624
	2019	8.007.675.910.000	29,711
	2020	16.117.926.696.000	30,411
<b>BPDS</b>	2013	4.052.700.692.000	29,030
	2014	6.207.678.452.000	29,457
	2015	7.134.234.975.000	29,596
	2016	8.757.963.603.000	29,801
	2017	8.629.275.047.000	29,786
	2018	8.771.057.795.000	29,802
	2019	11.135.824.845.000	30,041
	2020	11.302.082.193.000	30,056
<b>BSB</b>	2013	4.343.069.056.830	29,100
	2014	5.161.300.488.180	29,272
	2015	5.827.153.527.325	29,394
	2016	7.019.598.576.013	29,580
	2017	7.166.257.141.367	29,600
	2018	6.328.446.529.189	29,476
	2019	6.739.723.904.064	29,539
	2020	5.223.189.368.335	29,284
<b>BCAS</b>	2013	2.041.418.847.273	28,345
	2014	2.994.449.136.265	28,728
	2015	4.349.580.046.527	29,101
	2016	4.995.606.338.455	29,240
	2017	5.961.174.477.140	29,416
	2018	7.064.008.145.080	29,586
	2019	8.634.373.690.079	29,787
	2020	9.720.253.656.189	29,905

Lampiran 7 : Perhitungan variabel manajemen laba

**PERHITUNGAN VARIABEL MANAJEMEN LABA (ML)**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH thn skrg (Nit)</b>	<b>ARUS KAS OPERASI (CFOit)</b>
<b>BMI</b>	2013	165.290.366.000	(2.741.525.091.000)
	2014	712.463.730.000	6.167.572.056.000
	2015	150.376.076.000	(2.949.514.986.000)
	2016	100.153.926.000	(1.467.577.509.000)
	2017	249.389.519.000	372.365.560.000
	2018	41.348.357.000	797.328.598.000
	2019	15.511.209.000	9.669.806.000
	2020	29.532.087.000	1.074.618.047.000
<b>BVS</b>	2013	6.362.556.553	3.310.832.820
	2014	(19.337.907.709)	(151.714.569.869)
	2015	(23.716.012.242)	(25.302.483.895)
	2016	(18.322.737.239)	8.868.938.085
	2017	5.063.367.626	200.730.939.348
	2018	(8.143.414.025)	76.624.970.645
	2019	12.994.024.622	62.087.507.645
	2020	25.313.492.668	89.808.155.115
<b>BRIS</b>	2013	3.142.000.000	(273.845.000.000)
	2014	125.322.000.000	1.258.902.000.000
	2015	125.322.000.000	2.496.959.000.000

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH thn skrg (Nit)</b>	<b>ARUS KAS OPERASI (CFOit)</b>
	2016	170.202.000.000	652.133.000.000
	2017	92.827.000.000	3.993.431.000.000
	2018	107.114.000.000	644.983.000.000
	2019	67.870.000.000	(200.219.000.000)
	2020	255.242.000.000	3.146.554.000.000
<b>BNIS</b>	2013	117.462.000.000	503.255.000.000
	2014	139.650.000.000	601.157.000.000
	2015	152.198.000.000	375.000.000.000
	2016	184.732.000.000	2.332.571.000.000
	2017	320.732.000.000	2.518.837.000.000
	2018	434.868.000.000	2.283.305.000.000
	2019	596.930.000.000	4.822.493.000.000
	2020	455.176.000.000	4.636.980.000.000
<b>BSM</b>	2013	650.530.367.785	4.086.071.174.752
	2014	(48.778.267.110)	2.194.005.021.512
	2015	681.774.526.680	1.819.354.616.982
	2016	278.698.167.179	1.031.513.169.147
	2017	421.804.000.000	6.191.608.000.000
	2018	724.924.000.000	4.699.431.000.000
	2019	1.206.670.000.000	8.304.311.000.000

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH thn skrg (Nit)</b>	<b>ARUS KAS OPERASI (CFOit)</b>
	2020	1.440.727.000.000	8.911.231.000.000
<b>BMS</b>	2013	149.539.953.000	(101.097.554.000)
	2014	21.996.615.000	(143.558.823.000)
	2015	93.141.531.000	(320.571.523.000)
	2016	110.214.067.000	(59.285.874.000)
	2017	141.215.237.000	857.690.703.000
	2018	361.960.000	(177.626.292.000)
	2019	86.802.109.000	(308.726.698.000)
	2020	729.069.341.000	8.264.545.939.000
	<b>BPDS</b>	2013	21.332.026.000
2014		70.938.895.000	(512.530.224.000)
2015		73.895.463.000	(175.600.244.000)
2016		27.301.192.000	(263.291.007.000)
2017		(945.099.853.000)	258.337.781.000
2018		21.277.297.000	(1.356.059.085.000)
2019		26.099.404.000	80.647.418.000
2020		(1.689.681.000)	(1.608.248.492.000)
<b>BSB</b>	2013	19.547.650.105	(315.341.363.947)
	2014	8.661.952.636	(635.737.112.328)
	2015	29.450.488.823	(440.266.811.993)

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH thn skrg (Nit)</b>	<b>ARUS KAS OPERASI (CFOit)</b>
	2016	65.484.797.076	(78.422.521.859)
	2017	888.106.912	598.942.583.621
	2018	4.322.034.471	(314.224.895.818)
	2019	4.081.243.300	59.184.809.050
	2020	1.802.400.346	(967.885.587.258)
<b>BCAS</b>	2013	9.141.083.978	42.996.768.970
	2014	12.516.918.907	(403.929.296.090)
	2015	26.517.330.571	(94.671.121.350)
	2016	46.515.163.596	616.704.439.342
	2017	(12.324.728.883)	172.570.473.213
	2018	66.856.244.326	(129.343.099.495)
	2019	66.957.753.312	(760.157.491.706)
	2020	94.410.515.205	6.632.084.630

Lampiran 7 (lanjutan) : Perhitungan variabel manajemen laba

<b>TACit</b>	<b>Total Aset Tahun Sebelumnya (Ait-1)</b>	<b>Pendapatan thn skrg (REVit)</b>
2.906.815.457.000	44.205.554.301.000	4.716.606.038.000
(5.455.108.326.000)	53.723.978.628.000	5.528.377.977.000
3.099.891.062.000	62.442.189.696.000	5.261.253.471.000
1.567.731.435.000	57.172.587.967.000	4.125.864.123.000
(122.976.041.000)	55.786.397.505.000	4.185.953.943.000
(755.980.241.000)	61.696.919.644.000	3.569.342.859.000
5.841.403.000	57.227.276.046.000	3.427.134.888.000
(1.045.085.960.000)	50.555.519.435.000	3.006.247.873.000
3.051.723.733	939.472.000.000	112.047.194.834
132.376.662.160	1.323.398.210.409	153.012.778.963
1.586.471.653	1.439.632.336.383	145.597.547.198
(27.191.675.324)	1.379.265.628.842	123.231.187.933
(195.667.571.722)	1.625.183.249.354	154.027.649.741
(84.768.384.670)	2.003.113.721.655	171.675.247.566
(49.093.483.023)	2.126.018.826.451	172.495.594.919
(64.494.662.447)	2.262.451.180.327	164.719.769.088
276.987.000.000	14.088.914.000.000	1.875.620.000.000
(1.133.580.000.000)	17.400.914.000.000	2.140.056.000.000
(2.371.637.000.000)	20.341.033.000.000	2.555.212.000.000
(481.931.000.000)	24.230.247.000.000	2.762.168.000.000

<b>TACit</b>	<b>Total Aset Tahun Sebelumnya (Ait-1)</b>	<b>Pendapatan thn skrg (REVit)</b>
(3.900.604.000.000)	27.687.188.000.000	2.965.527.000.000
(537.869.000.000)	31.543.384.000.000	3.294.489.000.000
268.089.000.000	37.915.084.000.000	3.625.397.000.000
(2.891.312.000.000)	43.123.488.000.000	4.708.030.000.000
(385.793.000.000)	10.645.313.000.000	1.480.209.000.000
(461.507.000.000)	14.708.504.000.000	2.126.495.000.000
(222.802.000.000)	19.492.112.000.000	2.548.057.000.000
(2.147.839.000.000)	23.017.667.000.000	2.903.293.000.000
(2.198.105.000.000)	28.314.175.000.000	3.306.154.000.000
(1.848.437.000.000)	34.822.442.000.000	3.726.731.000.000
(4.225.563.000.000)	41.048.545.000.000	4.245.900.000.000
(4.181.804.000.000)	49.980.235.000.000	4.271.571.000.000
(3.435.540.806.967)	54.229.395.784.522	6.631.270.129.033
(2.242.783.288.622)	63.965.361.177.789	6.489.281.728.256
(1.137.580.090.302)	66.955.660.000.000	6.898.875.146.812
(752.815.001.968)	70.369.708.944.091	7.327.967.998.927
(5.769.804.000.000)	78.831.722.000.000	8.229.926.000.000
(3.974.507.000.000)	87.939.774.000.000	9.293.848.000.000
(7.097.641.000.000)	98.341.116.000.000	10.283.988.000.000
(7.470.504.000.000)	112.291.867.000.000	10.724.246.000.000

<b>TACit</b>	<b>Total Aset Tahun Sebelumnya (Ait-1)</b>	<b>Pendapatan thn skrg (REVit)</b>
250.637.507.000	8.163.668.180.000	1.673.842.811.000
165.555.438.000	9.121.575.543.000	1.380.376.188.000
413.713.054.000	7.044.587.889.000	1.420.692.005.000
169.499.941.000	5.559.819.466.000	1.163.450.846.000
(716.475.466.000)	6.135.241.922.000	839.771.743.000
177.988.252.000	7.034.299.832.000	837.748.680.000
395.528.807.000	7.336.342.210.000	949.304.760.000
(7.535.476.598.000)	8.007.675.910.000	1.201.213.790.000
(807.996.831.000)	2.140.482.104.000	283.759.153.000
583.469.119.000	4.052.700.692.000	559.788.716.000
249.495.707.000	6.206.504.337.000	734.236.201.000
290.592.199.000	7.134.234.975.000	716.660.318.000
(1.203.437.634.000)	8.757.963.603.000	814.747.305.000
1.377.336.382.000	8.629.275.047.000	673.741.642.000
(54.548.014.000)	8.771.057.795.000	739.629.924.000
1.606.558.811.000	11.135.824.845.000	808.679.519.000
334.889.014.052	3.616.107.512.472	366.252.305.090
644.399.064.964	4.343.069.056.830	502.834.102.523
469.717.300.816	5.160.516.781.681	557.956.955.566
143.907.318.935	5.827.153.527.325	671.871.761.082

<b>TACit</b>	<b>Total Aset Tahun Sebelumnya (Ait-1)</b>	<b>Pendapatan thn skrg (REVit)</b>
(598.054.476.709)	6.900.889.381.918	615.093.477.295
318.546.930.289	7.166.257.141.367	537.906.477.029
(55.103.565.750)	6.328.446.529.189	520.675.466.759
969.687.987.604	6.739.723.904.064	437.197.016.151
(33.855.684.992)	1.602.180.989.705	170.298.788.873
416.446.214.997	2.041.418.847.273	234.793.898.490
121.188.451.921	2.994.449.136.265	367.213.657.800
(570.189.275.746)	4.349.580.046.527	439.548.782.003
(184.895.202.096)	4.995.606.338.455	488.517.024.955
196.199.343.821	5.961.174.477.140	542.199.281.067
827.115.245.018	7.064.008.145.080	674.652.630.841
87.778.430.575	8.634.373.690.079	695.260.916.879

Lampiran 7 (lanjutan) : Perhitungan variabel manajemen laba

<b>Pendapatan thn sblmnya (REVit-1)</b>	<b>Jumlah perubahan pendapatan (REVit)</b>	<b>Aktiva Tetap skrg (PPEit)</b>
3.382.835.214.000	1.333.770.824.000	868.254.573.000
4.716.606.038.000	811.771.939.000	2.297.070.118.000
5.528.377.977.000	(267.124.506.000)	2.394.218.133.000
5.261.253.471.000	(1.135.389.348.000)	2.638.164.741.000
4.125.864.123.000	60.089.820.000	2.653.438.931.000
4.185.953.943.000	(616.611.084.000)	3.357.284.040.000
3.569.342.859.000	(142.207.971.000)	3.131.870.759.000
3.427.134.888.000	(420.887.015.000)	2.985.278.945.000
90.605.000.000	21.442.194.834	14.126.636.603
112.047.194.834	40.965.584.129	12.707.726.318
153.012.778.963	(7.415.231.765)	11.583.135.657
145.597.547.198	(22.366.359.265)	1.666.067.045
123.231.187.933	30.796.461.808	1.427.304.447
154.027.649.741	17.647.597.825	1.356.803.396
171.675.247.566	820.347.353	813.766.527
172.495.594.919	(7.775.825.831)	8.305.286.854
1.507.472.000.000	368.148.000.000	163.163.000.000
1.875.620.000.000	264.436.000.000	151.925.000.000
2.140.056.000.000	415.156.000.000	156.188.000.000
2.555.212.000.000	206.956.000.000	140.816.000.000

<b>Pendapatan thn sblmnya (REVit-1)</b>	<b>Jumlah perubahan pendapatan (REVit)</b>	<b>Aktiva Tetap skrg (PPEit)</b>
2.762.168.000.000	203.359.000.000	177.935.000.000
2.965.527.000.000	328.962.000.000	221.444.000.000
3.294.489.000.000	330.908.000.000	224.050.000.000
3.625.397.000.000	1.082.633.000.000	434.818.000.000
1.020.515.000.000	459.694.000.000	102.349.000.000
1.480.209.000.000	646.286.000.000	110.890.000.000
2.126.495.000.000	421.562.000.000	159.759.000.000
2.548.057.000.000	355.236.000.000	214.585.000.000
2.903.293.000.000	402.861.000.000	230.759.000.000
3.306.154.000.000	420.577.000.000	347.505.000.000
3.726.731.000.000	519.169.000.000	528.379.000.000
4.245.900.000.000	25.671.000.000	1.168.153.000.000
5.823.540.846.614	807.729.282.419	787.871.083.911
6.631.270.129.033	(141.988.400.777)	725.404.519.875
6.489.281.728.256	409.593.418.556	1.124.136.355.889
6.898.875.146.812	429.092.852.115	973.273.285.963
7.327.967.998.927	901.958.001.073	881.504.000.000
8.229.926.000.000	1.063.922.000.000	984.630.000.000
9.293.848.000.000	990.140.000.000	1.121.079.000.000
10.283.988.000.000	440.258.000.000	1.793.563.000.000

<b>Pendapatan thn sblmnya (REVit-1)</b>	<b>Jumlah perubahan pendapatan (REVit)</b>	<b>Aktiva Tetap skrg (PPEit)</b>
1.302.341.564.000	371.501.247.000	50.980.869.000
1.673.842.811.000	(293.466.623.000)	288.660.571.000
1.380.376.188.000	40.315.817.000	339.014.384.000
1.420.692.005.000	(257.241.159.000)	324.260.076.000
1.163.450.846.000	(323.679.103.000)	318.016.417.000
839.771.743.000	(2.023.063.000)	336.923.784.000
837.748.680.000	111.556.080.000	321.238.152.000
949.304.760.000	251.909.030.000	401.801.652.000
152.105.874.000	131.653.279.000	28.526.460.000
283.759.153.000	276.029.563.000	29.860.367.000
559.788.716.000	174.447.485.000	54.139.432.000
734.236.201.000	(17.575.883.000)	84.132.090.000
716.660.318.000	98.086.987.000	95.224.581.000
814.747.305.000	(141.005.663.000)	89.050.545.000
673.741.642.000	65.888.282.000	98.158.654.000
739.629.924.000	69.049.595.000	198.947.537.000
283.947.158.188	82.305.146.902	85.175.904.438
366.252.305.090	136.581.797.433	80.808.069.464
502.834.102.523	55.122.853.043	110.754.424.324
557.956.955.566	113.914.805.516	138.778.848.597

<b>Pendapatan thn sblmnya (REVit-1)</b>	<b>Jumlah perubahan pendapatan (REVit)</b>	<b>Aktiva Tetap skrg (PPEit)</b>
671.871.761.082	(56.778.283.787)	228.912.807.354
615.093.477.295	(77.187.000.266)	315.739.396.262
537.906.477.029	(17.231.010.270)	266.992.926.074
520.675.466.759	(83.478.450.608)	264.076.753.282
131.449.626.481	38.849.162.392	18.558.303.727
170.298.788.873	64.495.109.617	19.994.824.792
234.793.898.490	132.419.759.310	40.000.870.466
367.213.657.800	72.335.124.203	50.724.708.958
439.548.782.003	48.968.242.952	81.353.828.857
488.517.024.955	53.682.256.112	126.280.727.173
542.199.281.067	132.453.349.774	147.820.086.039
674.652.630.841	20.608.286.038	148.671.534.502

Lampiran 7 (lanjutan) : Perhitungan variabel manajemen laba

<b>Piutang skrg</b>	<b>Piutang thn lalu</b>	<b>Jumlah perubahan piutang (RECit)</b>
41.625.348.359.776	37.630.706.058.000	3.994.642.301.776
50.021.942.627.000	41.625.348.359.776	8.396.594.267.224
46.594.539.169.000	50.021.942.627.000	(3.427.403.458.000)
45.671.079.630.000	46.594.539.169.000	(923.459.539.000)
48.402.856.107.000	45.671.079.630.000	2.731.776.477.000
39.368.867.530.000	48.402.856.107.000	(9.033.988.577.000)
34.815.014.781.000	39.368.867.530.000	(4.553.852.749.000)
33.171.706.852.000	34.815.014.781.000	(1.643.307.929.000)
868.336.048.050	476.814.000.000	391.522.048.050
1.084.781.544.954	868.336.048.050	216.445.496.904
1.080.209.329.566	1.084.781.544.954	(4.572.215.388)
1.217.112.047.156	1.080.209.329.566	136.902.717.590
1.266.336.614.549	1.217.112.047.156	49.224.567.393
1.240.657.320.092	1.266.336.614.549	(25.679.294.457)
1.179.070.307.207	1.240.657.320.092	(61.587.012.885)
1.244.427.720.256	1.179.070.307.207	65.357.413.049
17.429.648.000.000	13.956.979.000.000	3.472.669.000.000
19.683.430.000.000	17.429.648.000.000	2.253.782.000.000
16.614.007.000.000	19.683.430.000.000	(3.069.423.000.000)
17.748.943.000.000	16.614.007.000.000	1.134.936.000.000

<b>Piutang skrg</b>	<b>Piutang thn lalu</b>	<b>Jumlah perubahan piutang (RECit)</b>
17.864.868.000.000	17.748.943.000.000	115.925.000.000
20.178.400.000.000	17.864.868.000.000	2.313.532.000.000
25.785.786.000.000	20.178.400.000.000	5.607.386.000.000
38.950.888.000.000	25.785.786.000.000	13.165.102.000.000
12.539.821.000.000	7.929.622.000.000	4.610.199.000.000
21.563.083.000.000	12.539.821.000.000	9.023.262.000.000
26.020.999.000.000	21.563.083.000.000	4.457.916.000.000
30.427.984.000.000	26.020.999.000.000	4.406.985.000.000
34.243.483.000.000	30.427.984.000.000	3.815.499.000.000
39.188.611.000.000	34.243.483.000.000	4.945.128.000.000
43.718.313.000.000	39.188.611.000.000	4.529.702.000.000
44.852.584.000.000	43.718.313.000.000	1.134.271.000.000
74.828.245.873.523	66.037.884.979.911	8.790.360.893.612
72.502.365.898.398	74.828.245.873.523	(2.325.879.975.125)
79.066.755.746.918	72.502.365.898.398	6.564.389.848.520
88.358.105.000.000	79.066.755.746.918	9.291.349.253.082
99.720.038.000.000	88.358.105.000.000	11.361.933.000.000
113.155.853.000.000	99.720.038.000.000	13.435.815.000.000
126.787.030.000.000	113.155.853.000.000	13.631.177.000.000
113.177.528.000.000	126.787.030.000.000	(13.609.502.000.000)

<b>Piutang skrg</b>	<b>Piutang thn lalu</b>	<b>Jumlah perubahan piutang (RECit)</b>
8.979.253.404.000	7.852.218.537.000	1.127.034.867.000
5.373.282.846.000	8.979.253.404.000	(3.605.970.558.000)
4.099.425.607.000	5.373.282.846.000	(1.273.857.239.000)
4.670.113.689.000	4.099.425.607.000	570.688.082.000
4.027.910.999.766	4.670.113.689.000	(642.202.689.234)
5.149.866.613.000	4.027.910.999.766	1.121.955.613.234
6.042.247.886.000	5.149.866.613.000	892.381.273.000
4.907.205.133.000	6.042.247.886.000	(1.135.042.753.000)
2.605.918.001.000	1.525.739.073.000	1.080.178.928.000
4.793.845.359.000	2.605.918.001.000	2.187.927.358.000
5.716.720.579.000	4.793.845.359.000	922.875.220.000
6.346.929.607.000	5.716.720.579.000	630.209.028.000
6.542.900.690.000	6.346.929.607.000	195.971.083.000
6.133.980.556.000	6.542.900.690.000	(408.920.134.000)
8.273.058.105.000	6.133.980.556.000	2.139.077.549.000
8.448.078.219.000	8.273.058.105.000	175.020.114.000
3.317.225.142.129	2.639.234.928.947	677.990.213.182
3.710.719.774.228	3.317.225.142.129	393.494.632.099
4.307.060.515.489	3.710.719.774.228	596.340.741.261
4.799.422.333.144	4.307.060.515.489	492.361.817.655

<b>Piutang skrg</b>	<b>Piutang thn lalu</b>	<b>Jumlah perubahan piutang (RECit)</b>
4.532.579.939.449	4.799.422.333.144	(266.842.393.695)
4.243.594.854.240	4.532.579.939.449	(288.985.085.209)
4.674.166.666.072	4.243.594.854.240	430.571.811.832
4.011.529.114.415	4.674.166.666.072	(662.637.551.657)
1.726.593.251.234	1.469.567.433.601	257.025.817.633
3.288.211.136.627	1.726.593.251.234	1.561.617.885.393
4.627.241.862.064	3.288.211.136.627	1.339.030.725.437
3.192.754.603.545	4.627.241.862.064	(1.434.487.258.519)
4.674.266.949.865	3.192.754.603.545	1.481.512.346.320
5.018.321.312.248	4.674.266.949.865	344.054.362.383
5.729.940.590.394	5.018.321.312.248	711.619.278.146
5.568.322.010.506	5.729.940.590.394	(161.618.579.888)

Lampiran 7 (lanjutan) : Perhitungan variabel manajemen laba

<b>Angka</b>	<b>1/Ait-1 (X1)</b>	<b>TA = TACit/Ait-1 (Y)</b>
1	0,000000000000022622	0,065756792397788000
1	0,000000000000018614	(0,101539544637465000)
1	0,000000000000016015	0,049644176110604500
1	0,000000000000017491	0,027421033238951800
1	0,000000000000017926	(0,002204409076405730)
1	0,000000000000016208	(0,012253127795716800)
1	0,000000000000017474	0,000102073755796180
1	0,000000000000019780	(0,020672044747630000)
1	0,00000000000001064428	0,003248339208619310
1	0,0000000000000755630	0,100027838271814000
1	0,0000000000000694622	0,001101997789925950
1	0,0000000000000725024	(0,019714603739404100)
1	0,0000000000000615315	(0,120397236311522000)
1	0,0000000000000499223	(0,042318308618026500)
1	0,0000000000000470363	(0,023091744255601300)
1	0,0000000000000441998	(0,028506543260605700)
1	0,000000000000070978	0,019659925527262100
1	0,000000000000057468	(0,065144853885261400)
1	0,000000000000049162	(0,116593734448000000)

<b>Angka</b>	<b>1/Ait-1 (X1)</b>	<b>TA = TACit/Ait-1 (Y)</b>
1	0,000000000000041271	(0,019889644542212100)
1	0,000000000000036118	(0,140881190245828000)
1	0,000000000000031702	(0,017051721527404900)
1	0,000000000000026375	0,007070774259658770
1	0,000000000000023189	(0,067047266677500700)
1	0,000000000000093938	(0,036240644121971800)
1	0,000000000000067988	(0,031376882380424300)
1	0,000000000000051303	(0,011430367319867600)
1	0,000000000000043445	(0,093312628078249600)
1	0,000000000000035318	(0,077632669855293300)
1	0,000000000000028717	(0,053081774104182600)
1	0,000000000000024361	(0,102940627980846000)
1	0,000000000000020008	(0,083669154416740900)
1	0,000000000000018440	(0,063352002309189700)
1	0,000000000000015633	(0,035062465799079600)
1	0,000000000000014935	(0,016990051181662600)
1	0,000000000000014211	(0,010697997949176000)
1	0,000000000000012685	(0,073191398762036400)
1	0,000000000000011371	(0,045195783650751700)
1	0,000000000000010169	(0,072173687758434600)

<b>Angka</b>	<b>1/Ait-1 (X1)</b>	<b>TA = TACit/Ait-1 (Y)</b>
1	0,000000000000008905	(0,066527560718177400)
1	0,000000000000122494	0,030701579421617300
1	0,000000000000109630	0,018149873036687100
1	0,000000000000141953	0,058727786567331400
1	0,000000000000179862	0,030486590803270500
1	0,000000000000162993	(0,116780312024997000)
1	0,000000000000142161	0,025302909493608300
1	0,000000000000136308	0,053913625574998900
1	0,000000000000124880	(0,941031665453604000)
1	0,000000000000467184	(0,377483572270969000)
1	0,000000000000246749	0,143970444240248000
1	0,000000000000161121	0,040199070757533300
1	0,000000000000140169	0,040732075691129000
1	0,000000000000114182	(0,137410668570005000)
1	0,000000000000115885	0,159612061789459000
1	0,000000000000114011	(0,0062190918444440410)
1	0,000000000000089800	0,144269403781198000
1	0,000000000000276540	0,092610358762001300
1	0,000000000000230252	0,148374123582172000
1	0,000000000000193779	0,091021368728694100

<b>Angka</b>	<b>1/Ait-1 (X1)</b>	<b>TA = TACit/Ait-1 (Y)</b>
1	0,000000000000171610	0,024695988918119600
1	0,000000000000144909	(0,086663391283455100)
1	0,000000000000139543	0,044450948941002600
1	0,000000000000158017	(0,008707281557305280)
1	0,000000000000148374	0,143876515033396000
1	0,000000000000624149	(0,021130999062867200)
1	0,000000000000489855	0,203998417842230000
1	0,000000000000333951	0,040471033704769900
1	0,000000000000229907	(0,131090650050521000)
1	0,000000000000200176	(0,037011563676008700)
1	0,000000000000167752	0,032912867183033800
1	0,000000000000141563	0,117088659586849000
1	0,000000000000115816	0,010166160711327400

Lampiran 7 (lanjutan) : Perhitungan variabel manajemen laba

<b>Rev/Ait-1 (X2)</b>	<b>PPE/Ait-1 (X3)</b>
0,030172018993772200	0,019641300436772500
0,015110048803736900	0,042756887644259600
(0,004277949048559900)	0,038342956015095900
(0,019858981172154500)	0,046143874797529700
0,001077141071792890	0,047564263864899700
(0,009994195618807770)	0,054415748134137100
(0,002484968372174340)	0,054726888564162400
(0,008325243607498500)	0,059049515826619500
0,022823665669652700	0,015036783004709000
0,030954843226166600	0,009602345097680490
(0,005150781611109390)	0,008045898500795010
(0,016216136179496000)	0,001207937767867670
0,018949531888321800	0,000878242159810190
0,008810082839639930	0,000677347162735718
0,000385860813081049	0,000382765437857592
(0,003436903257234540)	0,003670924228649920
0,026130331975906700	0,011580949390421400
0,015196673002349200	0,008730863217874650
0,020409779581990700	0,007678469426798530
0,008541225353583890	0,005811579221623290

<b>Rev/Ait-1 (X2)</b>	<b>PPE/Ait-1 (X3)</b>
0,007344877349046790	0,006426618694538430
0,010428874720607000	0,007020299407317870
0,008727608252166870	0,005909257645321320
0,025105413550963200	0,010083089753778700
0,043182760337812500	0,009614466009595020
0,043939614796990900	0,007539175976020400
0,021627312627795300	0,008196084652089010
0,015433188776256100	0,009322621619297910
0,014228244333447800	0,008149946095904260
0,012077757211857800	0,009979340334603760
0,012647683370994000	0,012872051859572600
0,000513623035185809	0,023372299069822300
0,014894676046704900	0,014528487225665800
(0,002219770171895840)	0,011340583505168800
0,006117383034623210	0,016789265551097500
0,006097692580424280	0,013830855641825500
0,011441561571787100	0,011182097481011500
0,012098302640623100	0,011196640100530600
0,010068423465928500	0,011399901135960300
0,003920657940436590	0,015972332172551700

<b>Rev/Ait-1 (X2)</b>	<b>PPE/Ait-1 (X3)</b>
0,045506656910692800	0,006244848256436610
(0,032172799711691200)	0,031645911349330600
0,005722948969513520	0,048124090343079500
(0,046267897828896900)	0,058322051279353500
(0,052757349606596300)	0,051834372799488800
(0,000287599768039003)	0,047897273651499400
0,015205953703732700	0,043787236582574800
0,031458444726192700	0,050177062173336600
0,061506367539338200	0,013327119132036400
0,068110029330535100	0,007368016853290980
0,028107204237340700	0,008723015253086740
(0,002463597437088900)	0,011792727642812200
0,011199748188768500	0,010872913535217400
(0,016340383431053200)	0,010319585888151600
0,007512010927297740	0,011191199088433300
0,006200671792265420	0,017865541149322900
0,022760702390105500	0,023554582971946300
0,031448221441058800	0,018606213349732400
0,010681653674429900	0,021461886281846900
0,019548962453421700	0,023815890202005300

<b>Rev/Ait-1 (X2)</b>	<b>PPE/Ait-1 (X3)</b>
(0,008227676266739310)	0,033171493511228700
(0,010770894588814100)	0,044059177619988500
(0,002722786736132570)	0,042189331116654900
(0,012386034175326300)	0,039182132241762000
0,024247674040342400	0,011583150621714100
0,031593276266237500	0,009794572445879880
0,044221742725998700	0,013358340264177400
0,016630369697588900	0,011661978493418500
0,009802262154856760	0,016285075993830300
0,009005315364927080	0,021183866980787600
0,018750452583531100	0,020925809116168000
0,002386772541670180	0,017218566144852600

## HASIL PERHITUNGAN BETA

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,002	,013		,138	,891
x1	27030583934,757	27040656935,595	,122	1,000	,321
x2	,823	,398	,259	2,069	,042
x3	,463	,373	,158	1,241	,219





<b>B1</b>	<b>B2</b>	<b>B3</b>
27030583934,757	,823	,463
27030583934,757	,823	,463

Lampiran 7 (lanjutan) : Perhitungan variabel manajemen laba

<b>B1*(1/Ait-1)</b>	<b>B2*(Rev/Ait-1)</b>	<b>B3*(PPE/Ait-1)</b>
0,000611474833019925	0,024824730092003500	0,009102932365005620
0,000503138163350197	0,012432143944599600	0,019816053301397200
0,000432889750765559	(0,003519782037117340)	0,017770378107263300
0,000472789231621966	(0,016339438457952500)	0,021385782102023800
0,000484537183680565	0,000886242859113579	0,022044073830409300
0,000438118857322659	(0,008222956798973170)	0,025219454101361300
0,000472337420236980	(0,002044565500874380)	0,025363654853223800
0,000534671273025111	(0,006849787730446110)	0,027367014240548600
0,028772101706870600	0,018778701553787500	0,006968928514675520
0,020425132603438600	0,025468816928972600	0,004450290766184740
0,018776032777000600	(0,004237925320312120)	0,003728941986515050
0,019597808695814100	(0,013342203048269700)	0,000559829316670343
0,016632329889876500	0,015591167916025100	0,000407029005364694
0,013494283246397100	0,007248700480647200	0,000313922463019200
0,012714179008414400	0,000317475954784306	0,000177395987790917
0,011947477218425700	(0,002827792058953230)	0,001701321920003770
0,001918571149966360	0,021499338133461600	0,005367292219928110
0,001553400237180480	0,012503416017921200	0,004046394871677250
0,001328869774448390	0,016792620655077300	0,003558653770605230
0,001115571951650230	0,007027491733366040	0,002693427187197080

<b>B1*(1/Ait-1)</b>	<b>B2*(Rev/Ait-1)</b>	<b>B3*(PPE/Ait-1)</b>
0,000976284913251471	0,006043168598912530	0,002978472606759700
0,000856933546976354	0,008580599135769670	0,003253619122248140
0,000712924279285711	0,007180842596364060	0,002738697106432100
0,000626818126000317	0,020656062671160000	0,004673096079070600
0,002539200485204820	0,035529620017644200	0,004455908308756090
0,001837752087823290	0,036152339619932400	0,003494097003327870
0,001386744747555170	0,017794374274761500	0,003798547071055690
0,001174340732914290	0,012698014869623900	0,004320650475165440
0,000954666132237905	0,011706618815725500	0,003777163753911250
0,000776240331874404	0,009937255540075260	0,004625012503917380
0,000658502851556789	0,010406175537634900	0,005965664944321210
0,000540825467002250	0,000422595293346301	0,010832096292817400
0,000498448923203237	0,012254941001581600	0,006733354393046270
0,000422581588488601	(0,001826367516040890)	0,005255892549455540
0,000403708722082004	0,005033219113883910	0,007781131868622530
0,000384122434785585	0,005017018334911230	0,006410030937767310
0,000342889680054905	0,009413810786387220	0,005182440816290170
0,000307376090536202	0,009954159769249600	0,005189180720418140
0,000274865539808977	0,008284029485904190	0,005283383823920030
0,000240717201137614	0,003225812471299930	0,007402516953812940

<b>B1*(1/Ait-1)</b>	<b>B2*(Rev/Ait-1)</b>	<b>B3*(PPE/Ait-1)</b>
0,003311083123267900	0,037441659950914600	0,002894229508431010
0,002963367875136520	(0,026470918943531000)	0,014666574220441800
0,003837071005525380	0,004708689316674750	0,022303530304964800
0,004861773678094670	(0,038067988614346300)	0,027029864437610800
0,004405789417664170	(0,043407335936768200)	0,024023093139639800
0,003842682936515060	(0,000236629395519231)	0,022198410126728400
0,003684476972449900	0,012511051930750200	0,020293577522771000
0,003375584156821500	0,025883166771277100	0,023254998043990100
0,012628269063424600	0,050605793845575900	0,006176569849324870
0,006669770602135840	0,056039110111854800	0,003414771811858230
0,004355202617617570	0,023125855746571800	0,004042757663800040
0,003788855291349190	(0,002026982067183080)	0,005465442702076580
0,003086400578953990	0,009214853203624590	0,005039146814145580
0,003132428134175010	(0,013444430363094800)	0,004782702279673850
0,003081792933819930	0,006180681636082730	0,005186659035803700
0,002427353546863120	0,005101746875602240	0,008279941201960210
0,007475049854443860	0,018726897051715900	0,010916577360535200
0,006223843917988900	0,025874755325753400	0,008623212207190820
0,005237960669115810	0,008788578896848540	0,009946698787995190
0,004638728636203580	0,016084363349535000	0,011037682480299100

<b>B1*(1/Ait-1)</b>	<b>B2*(Rev/Ait-1)</b>	<b>B3*(PPE/Ait-1)</b>
0,003916971050946540	(0,006769511932507580)	0,015373618607941700
0,003771924925596650	(0,008862003933907140)	0,020419610973499800
0,004271282661563580	(0,002240236088825540)	0,019553014267870200
0,004010636684754690	(0,010190897578855200)	0,018159301664451100
0,016871117625565000	0,019950337547335700	0,005368312399810880
0,013241076896525000	0,025994102555527800	0,004539380210898260
0,009026897003324170	0,036384466932674700	0,006191039555908350
0,006214527298179100	0,013683023305735500	0,005404845865958500
0,005410871494553550	0,008065039079274310	0,007547460811366400
0,004534439318697090	0,007409332579759760	0,009817848312851990
0,003826522192444480	0,015427370789642800	0,009698249139902510
0,003130578418885860	0,001963772598386520	0,007980094981161270

Lampiran 7 (lanjutan) : Perhitungan variabel manajemen laba

<b>Nilai Accruals</b>	<b>B1*(1/Ait-1)</b>	<b>REVit/Ait-1</b>
0,034539137290029000	0,000611474833019925	0,030172018993772200
0,032751335409347000	0,000503138163350197	0,015110048803736900
0,014683485820911600	0,000432889750765559	(0,004277949048559900)
0,005519132875693240	0,000472789231621966	(0,019858981172154500)
0,023414853873203400	0,000484537183680565	0,001077141071792890
0,017434616159710800	0,000438118857322659	(0,009994195618807770)
0,023791426772586400	0,000472337420236980	(0,002484968372174340)
0,021051897783127600	0,000534671273025111	(0,008325243607498500)
0,054519731775333700	0,028772101706870600	0,022823665669652700
0,050344240298595900	0,020425132603438600	0,030954843226166600
0,018267049443203500	0,018776032777000600	(0,005150781611109390)
0,006815434964214650	0,019597808695814100	(0,016216136179496000)
0,032630526811266300	0,016632329889876500	0,018949531888321800
0,021056906190063500	0,013494283246397100	0,008810082839639930
0,013209050950989700	0,012714179008414400	0,000385860813081049
0,010821007079476200	0,011947477218425700	(0,003436903257234540)
0,028785201503356000	0,001918571149966360	0,026130331975906700
0,018103211126779000	0,001553400237180480	0,015196673002349200
0,021680144200130900	0,001328869774448390	0,020409779581990700
0,010836490872213300	0,001115571951650230	0,008541225353583890

<b>Nilai Accruals</b>	<b>B1*(1/Ait-1)</b>	<b>REVit/Ait-1</b>
0,009997926118923700	0,000976284913251471	0,007344877349046790
0,012691151804994200	0,000856933546976354	0,010428874720607000
0,010632463982081900	0,000712924279285711	0,008727608252166870
0,025955976876230900	0,000626818126000317	0,025105413550963200
0,042524728811605100	0,002539200485204820	0,043182760337812500
0,041484188711083500	0,001837752087823290	0,043939614796990900
0,022979666093372400	0,001386744747555170	0,021627312627795300
0,018193006077703700	0,001174340732914290	0,015433188776256100
0,016438448701874600	0,000954666132237905	0,014228244333447800
0,015338508375867000	0,000776240331874404	0,012077757211857800
0,017030343333512900	0,000658502851556789	0,012647683370994000
0,011795517053166000	0,000540825467002250	0,000513623035185809
0,019486744317831200	0,000498448923203237	0,014894676046704900
0,003852106621903250	0,000422581588488601	(0,002219770171895840)
0,013218059704588400	0,000403708722082004	0,006117383034623210
0,011811171707464100	0,000384122434785585	0,006097692580424280
0,014939141282732300	0,000342889680054905	0,011441561571787100
0,015450716580203900	0,000307376090536202	0,012098302640623100
0,013842278849633200	0,000274865539808977	0,010068423465928500
0,010869046626250500	0,000240717201137614	0,003920657940436590

<b>Nilai Accruals</b>	<b>B1*(1/Ait-1)</b>	<b>REVit/Ait-1</b>
0,043646972582613500	0,003311083123267900	0,045506656910692800
(0,008840976847952650)	0,002963367875136520	(0,032172799711691200)
0,030849290627165000	0,003837071005525380	0,005722948969513520
(0,006176350498640830)	0,004861773678094670	(0,046267897828896900)
(0,014978453379464200)	0,004405789417664170	(0,052757349606596300)
0,025804463667724200	0,003842682936515060	(0,000287599768039003)
0,036489106425971100	0,003684476972449900	0,015205953703732700
0,052513748972088700	0,003375584156821500	0,031458444726192700
0,069410632758325400	0,012628269063424600	0,061506367539338200
0,066123652525848900	0,006669770602135840	0,068110029330535100
0,031523816027989400	0,004355202617617570	0,028107204237340700
0,007227315926242680	0,003788855291349190	(0,002463597437088900)
0,017340400596724200	0,003086400578953990	0,011199748188768500
(0,005529299949245910)	0,003132428134175010	(0,016340383431053200)
0,014449133605706400	0,003081792933819930	0,007512010927297740
0,015809041624425600	0,002427353546863120	0,006200671792265420
0,037118524266694900	0,007475049854443860	0,022760702390105500
0,040721811450933100	0,006223843917988900	0,031448221441058800
0,023973238353959500	0,005237960669115810	0,010681653674429900
0,031760774466037700	0,004638728636203580	0,019548962453421700

<b>Nilai Accruals</b>	<b>B1*(1/Ait-1)</b>	<b>REVit/Ait-1</b>
0,012521077726380600	0,003916971050946540	(0,008227676266739310)
0,015329531965189300	0,003771924925596650	(0,010770894588814100)
0,021584060840608200	0,004271282661563580	(0,002722786736132570)
0,011979040770350600	0,004010636684754690	(0,012386034175326300)
0,042189767572711600	0,016871117625565000	0,024247674040342400
0,043774559662951000	0,013241076896525000	0,031593276266237500
0,051602403491907200	0,009026897003324170	0,044221742725998700
0,025302396469873100	0,006214527298179100	0,016630369697588900
0,021023371385194300	0,005410871494553550	0,009802262154856760
0,021761620211308800	0,004534439318697090	0,009005315364927080
0,028952142121989800	0,003826522192444480	0,018750452583531100
0,013074445998433600	0,003130578418885860	0,002386772541670180

Lampiran 7 (lanjutan) : Perhitungan variabel manajemen laba

<b>RECit/Ait-1</b>	<b>(REVit/Ait-1)-(RECit/Ait-1)</b>
0,090365167113980400	(0,060193148120208200)
0,156291370848842000	(0,141181322045105000)
(0,054889225933400600)	0,050611276884840600
(0,016152138145871900)	(0,003706843026282560)
0,048968504853807000	(0,047891363782014100)
(0,146425277455137000)	0,136431081836329000
(0,079574864708562300)	0,077089896336388000
(0,032505015226138200)	0,024179771618639700
0,416746904697532000	(0,393923239027880000)
0,163552810636722000	(0,132597967410555000)
(0,003175960467439520)	(0,001974821143669870)
0,099257688096628900	(0,115473824276125000)
0,030288625859617000	(0,011339093971295300)
(0,012819688757253100)	0,021629771596893000
(0,028968234955759200)	0,029354095768840200
0,028887877721875800	(0,032324780979110400)
0,246482376143399000	(0,220352044167492000)
0,129520897580437000	(0,114324224578088000)
(0,150898088607398000)	0,171307868189388000
0,046839638077152100	(0,038298412723568200)

<b>RECit/Ait-1</b>	<b>(REVit/Ait-1)-(RECit/Ait-1)</b>
0,004186954630423280	0,003157922718623500
0,073344445225027200	(0,062915570504420200)
0,147893276459575000	(0,139165668207408000)
0,305288431214098000	(0,280183017663135000)
0,433073128051754000	(0,389890367713941000)
0,613472451039208000	(0,569532836242217000)
0,228703590457514000	(0,207076277829719000)
0,191460976475157000	(0,176027787698901000)
0,134755789282223000	(0,120527544948776000)
0,142009799312754000	(0,129932042100896000)
0,110349879636416000	(0,097702196265421800)
0,022694391092799000	(0,022180768057613200)
0,162095866392097000	(0,147201190345392000)
(0,036361554633613600)	0,034141784461717700
0,098040850445205100	(0,091923467410581900)
0,132036204106855000	(0,125938511526431000)
0,144128945959090000	(0,132687384387303000)
0,152784279386481000	(0,140685976745858000)
0,138611168496400000	(0,128542745030471000)
(0,121197575243806000)	0,125118233184243000

<b>RECit/Ait-1</b>	<b>(REVit/Ait-1)-(RECit/Ait-1)</b>
0,138054957912314000	(0,092548301001621600)
(0,395323213736607000)	0,363150414024916000
(0,180827787100095000)	0,186550736069609000
0,102645074267237000	(0,148912972096134000)
(0,104674387318153000)	0,051917037711557100
0,159497837742154000	(0,159785437510193000)
0,121638446988421000	(0,106432493284688000)
(0,141744342023452000)	0,173202786749645000
0,504642821344513000	(0,443136453805175000)
0,539868972391411000	(0,471758943060876000)
0,148694848160871000	(0,120587643923530000)
0,088335894487411400	(0,090799491924500300)
0,022376329919077400	(0,011176581730308900)
(0,047387542032532900)	0,031047158601479700
0,243879084939948000	(0,236367074012651000)
0,015716852270587200	(0,009516180478321810)
0,187491718883801000	(0,164731016493695000)
0,090602895544610800	(0,059154674103552100)
0,115558337757550000	(0,104876684083121000)
0,084494395993891500	(0,064945433540469800)

<b>RECit/Ait-1</b>	<b>(REVit/Ait-1)-(RECit/Ait-1)</b>
(0,038667826554964300)	0,030440150288225000
(0,040325804601797300)	0,029554910012983200
0,068037520716348400	(0,070760307452481000)
(0,098318204289857400)	0,085932170114531200
0,160422461185440000	(0,136174787145097000)
0,764966918709046000	(0,733373642442809000)
0,447170970186251000	(0,402949227460252000)
(0,329799025003435000)	0,346429394701024000
0,296563068814223000	(0,286760806659366000)
0,057715868525973300	(0,048710553161046200)
0,100738739753809000	(0,081988287170277700)
(0,018718043217622300)	0,021104815759292500

Lampiran 7 (lanjutan) : Perhitungan variabel manajemen laba

<b>B2*((REVit/Ait-1)- (RECit/Ait-1))</b>	<b>B3*(PPE/Ait-1)</b>	<b>NDAit</b>
(0,049525312037639600)	0,009102932365005620	(0,039810904839614000)
(0,116160215016614000)	0,019816053301397200	(0,095841023551867000)
0,041641604711211400	0,017770378107263300	0,059844872569240300
(0,003049891279727880)	0,021385782102023800	0,018808680053917900
(0,039403732970997100)	0,022044073830409300	(0,016875121956907200)
0,112251844447201000	0,025219454101361300	0,137909417405885000
0,063427504462541100	0,025363654853223800	0,089263496736001800
0,019894469251226300	0,027367014240548600	0,047796154764800000
(0,324109503174228000)	0,006968928514675520	(0,288368472952682000)
(0,109098060437876000)	0,004450290766184740	(0,084222637068253100)
(0,001624830008283680)	0,003728941986515050	0,020880144755232000
(0,095008773557312700)	0,000559829316670343	(0,074851135544828300)
(0,009329503185828280)	0,000407029005364694	0,007709855709412930
0,017796397448754900	0,000313922463019200	0,031604603158171200
0,024151764742912700	0,000177395987790917	0,037043339739118100
(0,026595965064690500)	0,001701321920003770	(0,012947165926261000)
(0,181299767271402000)	0,005367292219928110	(0,174013903901508000)
(0,094062913678877100)	0,004046394871677250	(0,088463118570019300)
0,140947531264509000	0,003558653770605230	0,145835054809563000
(0,031510909462538000)	0,002693427187197080	(0,027701910323690700)

<b>B2*((REVit/Ait-1)- (RECit/Ait-1))</b>	<b>B3*(PPE/Ait-1)</b>	<b>NDAit</b>
0,002598254334833070	0,002978472606759700	0,006553011854844240
(0,051765248347451700)	0,003253619122248140	(0,047654695678227200)
(0,114501788960007000)	0,002738697106432100	(0,111050167574289000)
(0,230527091716536000)	0,004673096079070600	(0,225227177511465000)
(0,320791364541048000)	0,004455908308756090	(0,313796255747087000)
(0,468596382004287000)	0,003494097003327870	(0,463264532913136000)
(0,170376821870640000)	0,003798547071055690	(0,165191530052029000)
(0,144830954773683000)	0,004320650475165440	(0,139335963565603000)
(0,099166839733952400)	0,003777163753911250	(0,094435009847803200)
(0,106904608409644000)	0,004625012503917380	(0,101503355573853000)
(0,080386753441514200)	0,005965664944321210	(0,073762585645636200)
(0,018249742596848900)	0,010832096292817400	(0,006876820837029260)
(0,121113201615717000)	0,006733354393046270	(0,113881398299468000)
0,028090946923255200	0,005255892549455540	0,033769421061199300
(0,075632169927368700)	0,007781131868622530	(0,067447329336664100)
(0,103618838284493000)	0,006410030937767310	(0,096824684911939700)
(0,109171630334338000)	0,005182440816290170	(0,103646299837993000)
(0,115752658155448000)	0,005189180720418140	(0,110256101344494000)
(0,105761531945387000)	0,005283383823920030	(0,100203282581658000)
0,102943935207926000	0,007402516953812940	0,110587169362876000

<b>B2*((REVit/Ait-1)- (RECit/Ait-1))</b>	<b>B3*(PPE/Ait-1)</b>	<b>NDAit</b>
(0,076146266291061800)	0,002894229508431010	(0,069940953659362900)
0,298790445970111000	0,014666574220441800	0,316420388065690000
0,153488955192177000	0,022303530304964800	0,179629556502667000
(0,122521609848105000)	0,027029864437610800	(0,090629971732399600)
0,042715949788835700	0,024023093139639800	0,071144832346139700
(0,131467183539888000)	0,022198410126728400	(0,105426090476645000)
(0,087569808283520200)	0,020293577522771000	(0,063591753788299200)
0,142506619564646000	0,023254998043990100	0,169137201765458000
(0,364600819783115000)	0,006176569849324870	(0,345795980870365000)
(0,388150638258328000)	0,003414771811858230	(0,378066095844334000)
(0,099216287562663700)	0,004042757663800040	(0,090818327281246100)
(0,074707392965052600)	0,005465442702076580	(0,065453094971626800)
(0,009195792461333300)	0,005039146814145580	(0,001070245068233730)
0,025544771550238200	0,004782702279673850	0,033459901964087000
(0,194476505407604000)	0,005186659035803700	(0,186208053437980000)
(0,007829658728833930)	0,008279941201960210	0,002877636019989390
(0,135536273627610000)	0,010916577360535200	(0,117144646412631000)
(0,048670883397104500)	0,008623212207190820	(0,033823827271924800)
(0,086289730092148700)	0,009946698787995190	(0,071105070635037700)
(0,053435365352351800)	0,011037682480299100	(0,037758954235849100)

<b>B2*((REVit/Ait-1)- (RECit/Ait-1))</b>	<b>B3*(PPE/Ait-1)</b>	<b>NDAit</b>
0,025045341348260000	0,015373618607941700	0,044335931007148200
0,024316989330982500	0,020419610973499800	0,048508525230078900
(0,058219688052616100)	0,019553014267870200	(0,034395391123182300)
0,070702690786244300	0,018159301664451100	0,092872629135450100
(0,112040972031432000)	0,005368312399810880	(0,089801542006056300)
(0,603400214416876000)	0,004539380210898260	(0,585619757309453000)
(0,331535845000854000)	0,006191039555908350	(0,316317908441621000)
0,285032838576835000	0,005404845865958500	0,296652211740972000
(0,235939120539244000)	0,007547460811366400	(0,222980788233324000)
(0,040077740077810400)	0,009817848312851990	(0,025725452446261300)
(0,067457769403099300)	0,009698249139902510	(0,053932998070752300)
0,017364477828747300	0,007980094981161270	0,028475151228794400

Lampiran 7 (lanjutan) : Perhitungan variabel manajemen laba

<b>TACit/Ait-1</b>	<b>DA = (TACit/Ait-1)-NDAit</b>
0,065756792397788000	0,105567697237402000
(0,101539544637465000)	(0,005698521085597620)
0,049644176110604500	(0,010200696458635800)
0,027421033238951800	0,008612353185033890
(0,002204409076405730)	0,014670712880501500
(0,012253127795716800)	(0,150162545201602000)
0,000102073755796180	(0,089161422980205600)
(0,020672044747630000)	(0,068468199512430100)
0,003248339208619310	0,291616812161301000
0,100027838271814000	0,184250475340067000
0,001101997789925950	(0,019778146965306000)
(0,019714603739404100)	0,055136531805424300
(0,120397236311522000)	(0,128107092020934000)
(0,042318308618026500)	(0,073922911776197800)
(0,023091744255601300)	(0,060135083994719300)
(0,028506543260605700)	(0,015559377334344700)
0,019659925527262100	0,193673829428770000
(0,065144853885261400)	0,023318264684757900
(0,116593734448000000)	(0,262428789257563000)
(0,019889644542212100)	0,007812265781478640

<b>TACit/Ait-1</b>	<b>DA = (TACit/Ait-1)-NDAit</b>
(0,140881190245828000)	(0,147434202100672000)
(0,017051721527404900)	0,030602974150822300
0,007070774259658770	0,118120941833947000
(0,067047266677500700)	0,158179910833964000
(0,036240644121971800)	0,277555611625115000
(0,031376882380424300)	0,431887650532711000
(0,011430367319867600)	0,153761162732162000
(0,093312628078249600)	0,046023335487353100
(0,077632669855293300)	0,016802339992509900
(0,053081774104182600)	0,048421581469670100
(0,102940627980846000)	(0,029178042335209400)
(0,083669154416740900)	(0,076792333579711700)
(0,063352002309189700)	0,050529395990277900
(0,035062465799079600)	(0,068831886860278900)
(0,016990051181662600)	0,050457278155001500
(0,010697997949176000)	0,086126686962763700
(0,073191398762036400)	0,030454901075956200
(0,045195783650751700)	0,065060317693742100
(0,072173687758434600)	0,028029594823223700
(0,066527560718177400)	(0,177114730081054000)

<b>TACit/Ait-1</b>	<b>DA = (TACit/Ait-1)-NDAit</b>
0,030701579421617300	0,100642533080980000
0,018149873036687100	(0,298270515029003000)
0,058727786567331400	(0,120901769935336000)
0,030486590803270500	0,121116562535670000
(0,116780312024997000)	(0,187925144371136000)
0,025302909493608300	0,130728999970253000
0,053913625574998900	0,117505379363298000
(0,941031665453604000)	(1,110168867219060000)
(0,377483572270969000)	(0,031687591400604000)
0,143970444240248000	0,522036540084582000
0,040199070757533300	0,131017398038779000
0,040732075691129000	0,106185170662756000
(0,137410668570005000)	(0,136340423501771000)
0,159612061789459000	0,126152159825372000
(0,006219091844440410)	0,179988961593540000
0,144269403781198000	0,141391767761208000
0,092610358762001300	0,209755005174632000
0,148374123582172000	0,182197950854096000
0,091021368728694100	0,162126439363732000
0,024695988918119600	0,062454943153968700

<b>TACit/Ait-1</b>	<b>DA = (TACit/Ait-1)-NDAit</b>
(0,086663391283455100)	(0,130999322290603000)
0,044450948941002600	(0,004057576289076300)
(0,008707281557305280)	0,025688109565877000
0,143876515033396000	0,051003885897945600
(0,021130999062867200)	0,068670542943189100
0,203998417842230000	0,789618175151683000
0,040471033704769900	0,356788942146391000
(0,131090650050521000)	(0,427742861791493000)
(0,037011563676008700)	0,185969224557315000
0,032912867183033800	0,058638319629295200
0,117088659586849000	0,171021657657601000
0,010166160711327400	(0,018308990517467000)

## Lampiran 8 : Data Variabel

**DATA VARIABEL**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>BOC</b>	<b>KI</b>	<b>DPS</b>	<b>KA</b>
<b>BMI</b>	2013	5	0,6	3	3
	2014	5	0,6	3	3
	2015	6	0,5	3	4
	2016	4	0,3	2	4
	2017	5	0,6	2	3
	2018	5	0,6	2	3
	2019	5	0,6	2	3
	2020	5	0,6	3	3
<b>BVS</b>	2013	3	0,7	2	3
	2014	4	0,8	2	3
	2015	3	0,0	2	3
	2016	3	0,3	3	3
	2017	3	0,3	3	3
	2018	3	0,3	3	4
	2019	3	0,3	2	4
	2020	3	0,3	2	2
<b>BRIS</b>	2013	5	0,6	2	4
	2014	5	0,8	2	4
	2015	5	0,6	2	5
	2016	5	0,6	2	5
	2017	4	0,5	2	5
	2018	4	0,5	2	6
	2019	4	0,5	2	5
	2020	2	0,5	2	4
<b>BNIS</b>	2013	3	1,0	2	5
	2014	3	1,0	2	5
	2015	3	0,7	2	4
	2016	4	0,5	3	4
	2017	4	0,8	3	4
	2018	4	0,5	3	3
	2019	4	0,5	2	6
	2020	4	0,5	2	6
<b>BSM</b>	2013	5	0,6	3	4
	2014	5	0,6	3	6
	2015	5	0,6	2	7

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>BOC</b>	<b>KI</b>	<b>DPS</b>	<b>KA</b>
	2016	5	0,6	2	6
	2017	4	0,8	2	6
	2018	4	0,8	2	6
	2019	4	0,8	2	4
	2020	6	0,7	2	8
<b>BMS</b>	2013	3	0,0	3	3
	2014	3	0,0	3	3
	2015	3	0,0	3	3
	2016	3	0,0	3	3
	2017	3	0,0	3	3
	2018	3	0,0	3	3
	2019	3	0,0	3	3
	2020	3	0,0	3	3
<b>BPDS</b>	2013	3	0,7	2	3
	2014	3	0,7	2	3
	2015	3	0,7	4	3
	2016	4	0,5	3	3
	2017	4	0,5	2	3
	2018	3	0,7	2	3
	2019	3	0,7	2	3
	2020	3	0,7	2	3
<b>BSB</b>	2013	3	0,7	2	2
	2014	3	0,7	2	2
	2015	4	0,5	2	0
	2016	4	0,5	2	0
	2017	4	0,5	2	0
	2018	4	0,5	2	0
	2019	3	0,7	2	3
	2020	3	0,7	2	3
<b>BCAS</b>	2013	3	0,0	2	3
	2014	3	0,7	2	3
	2015	3	0,7	2	3
	2016	3	0,7	2	3
	2017	3	0,7	2	3
	2018	3	0,7	2	3
	2019	3	0,7	2	4
	2020	4	0,8	2	3

Lampiran 8 (lanjutan) : Data Variabel

<b>FS</b>	<b>ML</b>
31,614881	0,105568
31,764800	-0,005699
31,677096	-0,010201
31,652551	0,008612
31,753255	0,014671
31,678052	-0,150163
31,554093	-0,089161
31,567567	-0,068468
27,911224	0,291617
27,995653	0,184250
27,952572	-0,019778
28,116642	0,055137
28,325724	-0,128107
28,385272	-0,073923
28,447470	-0,060135
28,462201	-0,015559
30,487544	0,193674
30,643770	0,023318
30,818623	-0,262429
30,951991	0,007812
31,082385	-0,147434
31,266370	0,030603
31,395089	0,118121
31,686548	0,158180
30,319447	0,277556
30,601031	0,431888
30,767283	0,153761
30,974384	0,046023
31,181283	0,016802
31,345777	0,048422
31,542649	-0,029178
31,638524	-0,076792
31,789357	0,050529
31,835052	-0,068832
31,884784	0,050457
31,998337	0,086127
32,107673	0,030455

<b>FS</b>	<b>ML</b>
32,219463	0,065060
32,352123	0,028030
32,474483	-0,177115
29,841664	0,100643
29,582982	-0,298271
29,346587	-0,120902
29,445071	0,121117
29,581819	-0,187925
29,623861	0,130729
29,711422	0,117505
30,410953	-1,110169
29,030405	-0,031688
29,456808	0,522037
29,595926	0,131017
29,800985	0,106185
29,786182	-0,136340
29,802479	0,126152
30,041188	0,179989
30,056008	0,141392
29,099602	0,209755
29,272210	0,182198
29,393550	0,162126
29,579727	0,062455
29,600405	-0,130999
29,476076	-0,004058
29,539040	0,025688
29,284129	0,051004
28,344666	0,068671
28,727781	0,789618
29,101100	0,356789
29,239580	-0,427743
29,416289	0,185969
29,586034	0,058638
29,786772	0,171022
29,905233	-0,018309

Lampiran 9 : Hasil uji SPSS

**HASIL UJI SPSS**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOC	72	2,00	6,00	3,7361	,88800
KI	72	,00	1,00	,5278	,25741
DPS	72	2,00	4,00	2,3194	,49863
KA	72	,00	8,00	3,5556	1,49071
FS	72	27,91	32,47	30,2318	1,25629
ML	72	-1,11	,79	,0365	,22426
Valid N (listwise)	72				

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,19428976
	Absolute	,138
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9 (lanjutan) : Hasil uji SPSS

**Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,058	,796		1,329	,188		
	BO	-,042	,037	-,167	-1,146	,256	,538	1,859
	C	,419	,110	,481	3,817	,000	,715	1,399
	DPS	-,002	,054	-,005	-,045	,964	,779	1,284
	KA	,004	,020	,026	,197	,844	,647	1,545
	FS	-,036	,030	-,203	-1,191	,238	,393	2,546

a. Dependent Variable: ML

**Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,227	,589		,384	,702		
BOC	-,022	,027	-,133	-,821	,415	,538	1,859
KI	-,126	,081	-,218	-1,555	,125	,715	1,399
DPS	-,004	,040	-,012	-,091	,928	,779	1,284
KA	-,002	,015	-,017	-,115	,908	,647	1,545
FS	,002	,022	,017	,090	,928	,393	2,546

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Lampiran 9 (lanjutan) : Hasil uji SPSS

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,193	,20151	1,997

a. Predictors: (Constant), FS, DPS, KI, KA, BOC

b. Dependent Variable: ML

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,058	,796		1,329	,188		
	BOC	-,042	,037	-,167	-1,146	,256	,538	1,859
	KI	,419	,110	,481	3,817	,000	,715	1,399
	DPS	-,002	,054	-,005	-,045	,964	,779	1,284
	KA	,004	,020	,026	,197	,844	,647	1,545
	FS	-,036	,030	-,203	-1,191	,238	,393	2,546

**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,193	,20151	1,997

a. Predictors: (Constant), FS, DPS, KI, KA, BOC

b. Dependent Variable: ML

## **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : An Nisa' Sakinatul Ahliyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 27 September 2000  
Alamat Asal : Dusun Morogo Desa Putatkumpul Kec. Turi Kab.  
Lamongan  
Telepon/HP : 085706501829  
Email : [annisasakinatulah127@gmail.com](mailto:annisasakinatulah127@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

2005-2006 : TK Miftahul Ulum Morogo  
2006-2012 : MI Miftahul Ulum Morogo  
2012-2015 : SMP Nahdlatul Ulama' Simo  
2015-2018 : SMK NU 1 Karanggeneng  
2018-2022 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2006-2012 : TPQ Diniyah Khoirul Anwar  
2006-2012 : Lembaga Mengaji Ustadz Syukron Ma'mun  
2009 : Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sigma Mandiri  
2012 : Pondok Pesantren Sunan Drajad  
2016 : English Club SMK NU 1 Karanggeneng  
2017 : Praktek Kerja Industri KAP. Abdul Ghonie Abu Bakar Malang  
2018-2019 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2019-2020 : *English Language Center* (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

2021 : Brevet Pajak A & B Bina Muda Inspira *Training Center*

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota OSIS SMP NU Simo 2012-2013
- Bendahara OSIS SMP NU Simo 2014-2015
- Sekretaris Dewan Penggalang Pramuka SMP NU Simo 2014-2015
- Anggota OSIS SMK NU 1 Karanggeneng 2015-2016
- Anggota OSIS SMK NU 1 Karanggeneng 2016-2017
- Anggota PK. IPNU IPPNU SMK NU 1 Karanggeneng 2016-2017
- Bendahara *Accounting Community* SMK NU 1 Karanggeneng 2016-2017
- Sekretaris Remaja Masjid Husnul Khotimah Dusun Morogo 2017-2021
- Pengurus Himpunan Jurusan Akuntansi (HMJ) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018-2019
- Anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an 2018-2019
- Pengurus Himpunan Jurusan Akuntansi (HMJ) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2020
- Anggota HA Pecinta Yatim 2020-2022
- Praktek Kerja Lapangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan 2021

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Kegiatan Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018 dengan tema “Mengawal Indonesia Bebas Radikalisme dan Narkoba”.
- Peserta Kegiatan Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018 dengan tema “Aktualisasi Gerakan Mahasiswa Ekonomi di Era Milenial, Sebagai Manifestasi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.
- Peserta Kegiatan *Accounting Gathering* Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “ Tahun 2018.

- Peserta Seminar Nasional dan *Call for Papers* dengan tema “Kewirausahaan: Tinjauan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Spiritualitas” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Show Your Innovation to be Creative Preneur in Millenial Era*” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional Pasar Modal dengan tema “*Explore Your Skills and be a Great Investor*” di Universitas Negeri Malang Tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Talk Show* Inspiratif Al-Qur’an” oleh HMJ Hukum Bisnis Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Show Your Innovation to be Creative Preneur in Millenial Era*” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta seminar *entrepreneurship* dalam acara seminar *talkshow young entrepreneur festival* oleh HMJ pendidikan bahasa Inggris universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019
- Peserta seminar dan *inspiring talkshow* dengan tema “*miracle of dream: ketika alumni UIN berprestasi di kancah internasional yang diselenggarakan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019*”
- Partisipasi dalam kompetisi seleksi online program *milenials entrepreneurs summit Singapore or Malaysia* dengan tema “*be the next young Asian enterpreneur*” oleh HMJ pendidikan bahasa Inggris universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019
- Panitia seminar nasional dengan tema “*Creartivepreneur for Millenial Era*” oleh HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019
- Anggota Paduan Suara Muwaddaah MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019
- Peserta Webinar “Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Lingkungan Pesantren di Indonesia oleh Halal dan *Thayyib Center*” oleh LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020

- Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021
- Pelatihan Program Akuntansi Zahir oleh laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021
- Peserta Workshop Pelatihan Turnitin oleh LP2M Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021
- Peserta Webinar “Integrasi Sains dan Islam dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa” Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021
- Peserta Parade Enterpreneurship dengan tema “Berbagi dan Bersinergi dalam berwirausaha digital” oleh Laboratorium Kajian Kewirausahaan Sosial Digital Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021
- Peserta Webinar dengan tema “Strategi dan Peningkatan Produktivitas UMKM di Masa Pandemi Covid-19” oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan 2021
- Peserta Workshop Perpajakan “Penyusunan Laporan Keuangan Fiskal” oleh *Tax Center* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2022
- Peserta Pelatihan Penggunaan Alat Pengecekan Kemiripan Karya Ilmiah” oleh Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2022

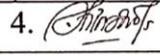
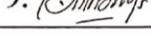
## BUKTI KONSULTASI

Nama : An Nisa' Sakinatul Ahliyah

NIM/Jurusan : 18520041/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA.

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba  
(Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa  
Keuangan Tahun 2013-2020)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 November 2021	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	24 November 2021	Konsultasi dan Revisi Judul	2. 
3.	15 Januari 2022	Revisi Bab I, II dan III	3. 
4.	22 Januari 2022	Acc Proposal Skripsi	4. 
5.	28 Januari 2022	Seminar Proposal	5. 
6.	10 Februari 2022	Acc Proposal Skripsi	6. 
7.	02 April 2022	Skripsi Bab I-V	7. 
8.	11 Mei 2022	Revisi & Acc Skripsi	8. 
9.	12 Mei 2022	Acc Keseluruhan	9. 

Malang, 12 Mei 2022

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus.Ak.,CA.,M.Res.,Ph.D &  
NIP. 19760617 2008012020